



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SUB BAHASAN
PERILAKU PERCAYA DIRI, TEKUN, DAN HEMAT MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA KELAS III SD NEGERI 056646 SEISIRAH, HALABAN
BESITANG KAB. LANGKAT
T.A 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

NURHAYATI
NIM : 31.13.3.298

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2017**



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SUB BAHASAN
PERILAKU PERCAYA DIRI, TEKUN, DAN HEMAT MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA KELAS III SD NEGERI 056646 SEISIRAH, HALABAN
BESITANG KAB. LANGKAT
T.A 2016/2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.i)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

NURHAYATI
NIM : 31133298

Pembimbing I

Dra. Farida Java, M. Pd
NIP : 19570921 198303 2 001

Pembimbing II

Svartaini Saleh, S. Sos, M.Si
NIP : 19720219 199903 1 003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2017

Nomor : Istimewa Medan, 17 November 2017
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
a.n. **NURHAYATI** dan Keguruan UIN Sumatera Utara
di Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

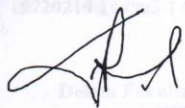
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nurhayati yang berjudul: **“Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bahasan Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat Melalui Strategi Pembelajaran *Example Non Example* Pada Kelas III SDN 056646 Seisirah, Halaban, Besitang Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

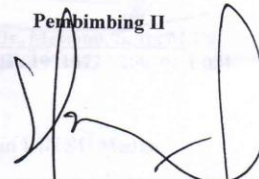
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dra. Farida Jaya, M. Pd
NIP : 19570921 198303 2 001

Pembimbing II



Syarbaini Saleh, S. Sos, M.Si
NIP : 19720219 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SUB BAHASAN PERILAKU PERCAYA DIRI, TEKUN DAN HEMAT MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA KELAS III SD NEGERI 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG, KAB. LANGKAT T.A 2016/2017" yang disusun oleh NURHAYATI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

21 NOVEMBER 2017 M
02 RABIUL AWAL 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Drs. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M. Ag
NIP. 19750411 20050 2 004

Anggota Penguji

1. Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

2. Dra. Farida Java, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

3. Svarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

4. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. H. Amirudin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhayati
NIM : 31.13.3.298
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bahasan Perilaku Percaya Diri, Tekun dan Hemat Melalui Strategi Pembelajaran *Example Non Example* Pada Kelas III SDN 056646 Seisirah, Halaban, Besitang TA. 2016/2017**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 17 November 2017

Yang membuat pernyataan



Nurhayati
NIM : 31133298

ABSTRAK



Nama : Nurhayati
NIM : 31133298
Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bahasan Perilaku Percaya diri, Tekun, dan Hemat Melalui Strategi Pembelajaran *Example non Example* Pada Kelas III SDN 056646 Seisirah, Halaban, Besitang T.A 2016/2017
Pembimbing I : Dra. Farida Jaya, M.Pd
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
TTL : Kacangan, 10 November 1995

Kata Kunci: *Example non Example* dan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Example non example* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku percaya diri, tekun dan hemat di kelas III SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG. 2) Hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Example non example* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku percaya diri, tekun dan hemat di kelas III SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG. 3) Penggunaan strategi pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku percaya diri, tekun dan hemat di kelas III SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG. 4) dan Penerapan strategi pembelajaran *Example non Example* dalam meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku percaya diri, tekun dan hemat di kelas III SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), maka penelitian ini memiliki tiga tahapan kegiatan berupa siklus, yaitu Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pemberian Tes awal (pra siklus) diperoleh data hasil belajar siswa adalah persentase ketuntasan klasikal 52% dengan rata-rata 57,94. Pada siklus I hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 70% dengan rata-rata 71,47, Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal menjadi 88% dengan rata-rata mencapai 83,23. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *Example non Example*, yang dapat dilihat melalui keaktifan siswa dan kinerja guru.

Mengetahui
Pembimbing I

Dra. Farida Jaya, M. Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala., yang telah melimpahkan nikmat yang tak terhitung, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, selaku panutan yang memberi risalah yang baik bagi umat islam.

Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bahasan Perilaku Percaya Diri, Tekun, dan Hemat Melalui Strategi Pembelajaran *Example non Example* Pada Kelas III SD Negeri 056646 Seisirah, Halaban, Besitang T.A 2016/2017" merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun penulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Skripsi ini khusus penulis persembahkan kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta, yakni **Siti Turisina** dan **Jumanto**, yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, memberikan kasih sayang, do'a yang tulus, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat mencapai pendidikan yang baik. Terkhusus Ibuku Tercinta wanita paling sempurna yang aku miliki, gelar ini ku persembahkan untuk mu ibu dan ayah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung atau tidak langsung memberikan kontribusi.

1. Rektor UIN Sumatera Utara, **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.** Selaku Ketua Jurusan PAI, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Ibu **Dra. Farida Jaya, M.Pd.** Selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Syarbaini Saleh, S. Sos, M.Si.** Selaku pembimbing skripsi II yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

7. Bapak **Seman Tumanggor, S.Pd.** selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian, serta guru dan staf SD Negeri 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG.
8. Ibu **Susilawati, S.Pd** selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG yang telah memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.
9. Adikku tersayang, **Lolita Anjasmoro dan Andina Fahira (Kundel)** yakni yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat Tercinta yaitu Best ku Nang TS **Irma Albani**, yang telah memberikan dukungan, motivasi, do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Ibu **Rela dan Pak Darmin**, serta Seluruh keluarga tersayang yang telah memberikan do'anya kepada penulis.
12. Seluruh teman penulis, **Mpok Indun, Jejen, Jeni, Icha, Juju** dan seluruh teman angkatan alumni MAN 2 Tanjung Pura yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih karena telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis
13. Dan Terkasih untukmu **Habibi Azay** yang selalu memberikan motivasi, semangat serta inspirasi kepada penulis
14. Temen seperjuangan **Ir One Acha, Cindy, Deder, Yuni, Yara, Anggota MTH, Ketua Yoranda**, dan seluruh teman PAI-9 yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan.

Medan, November 2017

Penulis



Nurhavati

NIM : 31133298

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Belajar.....	9
a) Pengertian Belajar	9
b) Hasil Belajar	12
c) Prinsip Keberhasilan Belajar	14
d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
2. Strategi Pembelajaran <i>Example non Example</i>	
a) Pengertian Strategi Pembelajaran.....	17
b) Beberapa Jenis Strategi Pembelajaran.....	19
c) Strategi Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	22
d) Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	22

e) Kelebihan Strategi <i>Example Non Example</i>	23
f) Kelemahan Strategi <i>Example Non Example</i>	24
3. Uraian Materi	
a) Percaya Diri.....	24
b) Tekun.....	27
c) Hemat	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Prosedur Observasi.....	40
a) Siklus I.....	40
b) Siklus II.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Sekolah.....	53
1. Deskripsi Data-Data SDN 056646 Seisirah, Halaban	53
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 056646 Seisirah, Halaban	54
3. Struktur Organisasi SDN 056646 Seisirah, Halaban.....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
 DAFTAR PUSTAKA.....	 99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDN SEISIRAH HALABAN BESITANG.....	55
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Tahap Pra Siklus.....	58
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Tahap Pra Siklus.....	60
Tabel 4.4 Daftar Nilai Pra Siklus.....	63
Tabel 4.5 Ketuntasan Klasikal Siswa Pada Tes Awal.....	65
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I.....	71
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	73
Tabel 4.8 Daftar Nilai Siklus I.....	76
Tabel 4.9 Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I.....	78
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	85
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	87
Tabel 4.12 Daftar Nilai Siklus II.....	90
Tabel 4.13 Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II.....	92
Tabel 4.14 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi <i>Example non Example</i>	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 2 Hasil wawancara siswa siklus I
- Lampiran 3 Hasil wawancara siswa siklus II
- Lampiran 4 Rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan I
- Lampiran 5 Rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan II
- Lampiran 6 Rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan III
- Lampiran 7 Soal Pra siklus
- Lampiran 8 Soal Siklus I
- Lampiran 9 Soal Siklus II
- Lampiran 10 Pengamatan aktifitas guru pada tahap pra siklus
- Lampiran 11 Pengamatan aktifitas guru pada tahap siklus I
- Lampiran 12 Pengamatan aktifitas guru pada tahap siklus II
- Lampiran 13 Pengamatan aktifitas peserta didik pada tahap pra siklus
- Lampiran 14 Pengamatan aktifitas peserta didik pada tahap siklus I
- Lampiran 15 Pengamatan aktifitas peserta didik pada tahap siklus II
- Lampiran 16 Daftar nilai pra siklus
- Lampiran 17 Daftar nilai siklus I
- Lampiran 18 Daftar nilai siklus II
- Lampiran 19 Dokumentasi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah SWT dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari beberapa definisi yang dimukakan oleh para ahli tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah tuntunan yang didapatkan pada anak dalam masa perkembangan serta perubahannya untuk meraih tingkat kedewasaan serta bertujuan untuk memberi ilmu dan pengetahuan, membentuk karakter diri, serta mengarahkan anak untuk jadi pribadi yang tambah baik.

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal.

Pendidikan dapat juga disimpulkan sebagai usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam belajar lewat satu aktivitas pengajaran, tuntunan serta latihan untuk peranannya dimasa mendatang.

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*Knowledge*), nilai (*value*), dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam dari si pendidik guna terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.²

Pendidikan Islam ialah usaha yang berlandaskan islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntutan jamannya dan masa depannya.

Defenisi diatas pada dasarnya hampir tidak berbeda dengan defenisi-defenisi yang diajukan oleh para pakar pendidikan pada umumnya, kecuali hanya menambahkan bahwa pendidikan yang dimaksudkan berlandaskan kepada ajaran Islam. Tetapi suatu hal yang perlu dicatat disini ialah bahwa kedewasaan yang dimaksudkan disana adalah kedewasaan “kepribadian” dan bukan sekedar kedewasaan fisik.³

Dalam Islam pendidikan bertujuan membentuk manusia ke arah yang dicita-citakan yakni manusia seutuhnya, yang memiliki hubungan yang harmonis dengan Allah, manusia dan alam semesta. Upaya yang dilakukan ini termasuk didalamnya transformasi ilmu, nilai dan keterampilan hdiup. Mengisi otak, hati dan tangan peserta didik.⁴

² Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, (2013), *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah*, Jakarta: Kencana, hal. 3

³ Dja'far Siddiq, (2011), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, hal. 23

⁴ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, (2016), *Pendidikan Karakter*, Medan: CV MANHAJI, hal. 110-115

Pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang banyak mengandung nilai-nilai kebaikan dan kehidupan. Dalam menghadapi era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi akhlak dalam masyarakat. Oleh sebab itulah setiap siswa harus memiliki minat yang tinggi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini bertujuan agar setiap siswa mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Baik seorang guru maupun anak didik harus mampu berfikir secara *holistic*, yaitu dengan cara mengembangkan seluruh potensi dan kemampuannya secara utuh dan seimbang.⁵

Pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan siswa. Seorang guru juga harus mampu memanfaatkan media yang ada, serta strategi yang relevan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, supaya mereka mampu menangkap dan memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru, karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ilmu dalam bidang agama dan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mendidik manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlaqul karimah yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian maka berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran harus dibuktikan dengan hasil belajar siswa.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik guru dengan lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak

⁵ Gustaf Asyirin, (2010), *Langkah Cerdas Menjadi Guru Berprestasi*, Jakarta: Bahter Buku, hal. 54

dari dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.⁶

Guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswinya. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan strategi dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Seisirah, Halaban, Besitang pada mata pelajaran PAI dikelas III, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran PAI. Dari KKM 75 yang ditentukan, diantara siswa kelas III SDN Seisirah, Halaban, Besitang hanya terdapat mencapai KKM dalam mata pelajaran tersebut masih kurang dari KKM 75% yang akhirnya menyebabkan guru untuk melakukan remedial. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Terlihat saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga kurang siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

⁶ Slameto, (2013), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 97

Terdapat banyak strategi pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru berperan penting dalam menentukan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Salah satu strategi yang di anggap mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI materi Percaya diri, tekun dan hemat adalah strategi pembelajaran *Example non Example*.

Strategi pembelajaran *Example non Example* adalah ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara, pengamatan dan defenisi. *Example non Example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan defenisi konsep.⁷

Berdasarkan masalah-masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan formulasi judul “***UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SUB BAHASAN PERILAKU PERCAYA DIRI, TEKUN DAN HEMAT MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DI KELAS III SD NEGERI 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG KAB. LANGKAT TAHUN AJARAN 2016/2017***”

⁷ Miftahul Huda, (2013), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 234

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa untuk belajar Pendidikan
2. Penyampaian materi yang kurang aktif
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran PAI Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang.
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran PAI Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang.
3. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran PAI Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang.

4. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada dasarnya adalah merupakan sasaran utama yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan, karena tanpa tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan mempunyai arah yang jelas. Demikian juga dengan penelitian ini, sesuai dengan rumusan permasalahan yang ditentukan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran PAI materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran PAI materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang.
3. Penggunaan strategi pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran PAI materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang.
4. Penerapan strategi pembelajaran *Example non Example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

- a) Membantu siswa kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran PAI materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat melalui strategi pembelajaran *Example non Example* yang mengalami kesulitan belajar.
- b) Membantu siswa untuk lebih kreatif dalam mata pelajaran PAI materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat melalui strategi pembelajaran *Example non Example*.

2. Bagi Guru

- a) Sebagai pedoman bagi guru dalam memilih strategi yang tepat dalam mengajar.
- b) Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang.

4. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakan PTK, maka guru sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui metode dan strategi pembelajaran, dan tipe pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORITIS

1. Belajar

a) Pengertian Belajar

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁸ Hal ini yang dimaksud belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Belajar, sebagaimana yang dikutip Suryabrata menyatakan bahwa mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu secara mandiri, mendengar, mengikuti pertunjuk atau arahan disebut belajar.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar didefinisikan sebagai (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁰ Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti yang kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecapakan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar

⁸ Asri Budiningsih, (2005), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 20

⁹ Sumadi, Suryabrata, (2005), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 24

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, hal. 13

adalah suatu proses merubah tingkah laku (*behavior*) atau tanggapan (*respons*) melalui interaksi dengan lingkungan (*milieu* atau *experience*). Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang merupakan hasil dari pengalaman.¹¹

Belajar sering diartikan sebagai suatu proses perubahan, itu dapat berupa pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nantinya diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Karena itu seseorang dapat dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar.

Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar. Komponen tersebut dilukiskan dalam hal – hal berikut:

- a. Belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus dari lingkungan”
- b. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif terhadap lingkungannya.¹²

Dari berbagai pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu usaha yang sangat penting dan dilakukan secara sengaja dan sepanjang hayat. Proses belajar akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian seseorang setelah mengalami peristiwa belajar. Tingkah laku itu dapat meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, kebiasaan-kebiasaan, perasaan, penanggapan terhadap sesuatu, hubungan atau interaksi sosial, dan sebagainya.

¹¹ Netty Hartati, (2004), *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 53

¹² Dimiyati dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 27

Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan yang sengaja dilaksanakannya tersebut.

Di dalam hadist lain dijelaskan mengenai kewajiban belajar atau menuntut ilmu.

عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ لِحَوْهَرٍ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

Artinya : *"Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas" (HR. Ibnu Majah).¹³*

Dari hadist di atas mengandung pengertian bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara peribadatan kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah tanpa ilmu akan mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan ibadah yang salah tidak akan dapat diterima oleh Allah. Sedangkan orang yang mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahui atau tidak paham maka akan sia-sia. Maksudnya, ilmu itu harus disampaikan sesuai dengan taraf berfikir si penerima ilmu, memberikan ilmu secara tidak tepat diibaratkan mengalungkan perhiasan pada babi, meskipun babi diberikan

¹³Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rabi'iy al-Quzwaini, Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Beirut : Dar Al-Fikr, tt, Juz I, hal. 81.

perhiasan kalung emas maka babi tetap kotor dan menjijikkan. Dapat diambil kesimpulan dari tafsiran bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting sehingga Allah menyuruh manusia untuk pandai membaca agar mampu memahami sehingga terjadilah perubahan dalam diri manusia.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴ Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁵

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar.¹⁶ Perubahan ini di upayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal, setiap proses belajar memengaruhi perubahan. Perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Sebagai contoh, jika semua siswa sudah menguasai suatu kompetensi dasar, maka pelajaran dapat dilanjutkan dengan materi berikutnya, dengan catatan guru memberikan perbaikan (remedial) kepada siswa yang belum mencapai

¹⁴ Nana Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 22

¹⁵ Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 45

¹⁶ *Ibid.* hal, 34

ketuntasan. Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar.¹⁷

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar : yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. *Benyamin Bloom* mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.¹⁸

Benyamin S. Bloom, menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar atas tiga ranah, yakni:¹⁹

- a. *Ranah Kognitif*, berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, memecahkan masalah. Ranah kognitif menurut Bloom, dibedakan atas 6 tingkatan, yakni: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Analisis, (4) Sintesis, (5) Evaluasi
- b. *Ranah Afektif*, berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, aspirasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Ranah kognitif menurut Bloom ada 5 jenis perilaku yang diklasifikasikan, yakni: (1) Penerimaan, (2) Pemberian respon, (3) Penilaian atau penentuan sikap, (4) Organisasi, (5) karakterisasi
- c. *Ranah Psikomotoris*. Ranah psikomotoris mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik. Ranah psikomotik menurut Simpson dapat diklasifikasikan menjadi: (1) Persepsi, (2) Kesiapan melakukan suatu pekerjaan, (3) Gerakan terbimbing, (4) Gerakan terbiasa, (5) Gerakan kompleks, (6) Kreativitas.²⁰

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

¹⁷ Abdul Majid, (2009), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 224

¹⁸ *Ibid.* hal, 22

¹⁹ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran...* hal, 42

²⁰ *Ibid.* hal, 42-44

Dalam islam juga mengatakan bahwa setiap orang yang belajar akan mendapatkan hasil yang ia peroleh. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad Saw:

عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ
عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي)

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga.*" (HR. At-Tirmidzi)²¹

Dari hadist diatas dapat kita ambil pelajaran bahwasanya barang siapa saja orang yang menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya menuju jalan ke surga. Hal ini menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu atau sering yang kita sebut dengan belajar akan mendapatkan hasil dari apa yang ia kerjakan itu, salah satunya adalah Allah akan menempatkan dirinya di tempat mulia disisi Allah yakni kemuliaan di surga. Bagi orang yang belajar akan mempermudah segala aktivitasnya dikarenakan dia telah memiliki pengalam maupun memiliki pengetahuan akan hal yang akan ia kerjakan.

c) Prinsip Keberhasilan Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan dengan beberapa tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang

²¹ Moh. Zuhri dkk, (1992), *Terjemah Sunan At-Tirmidzi IV*, Semarang : CV Asy-syifa', hal. 274

lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

- a. *Tes Formatif*. Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar.
- b. *Tes Subsumatif*. Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.
- c. *Tes Sumatif*. Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar anak.²²

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja. Dengan demikian aktifitas dan produk keberhasilan yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian. Penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga secara lisan dan penilaian perbuatan.²³

d) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. *Faktor Eksogen* atau disebut juga faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada diluar individu. Yaitu faktor non sosial dan faktor Sosial.
 - a. Faktor - faktor Non sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini diantaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 106

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 179

malam hari) letak gedung, alat-alat yang dipakai dan sebagainya. Semua faktor yang telah disebutkan diatas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.²⁴

b. Faktor - Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi tidak langsung hadir, kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya ketika satu kelas sedang mengadakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain berbicara disamping kelas, atau seseorang sedang belajar dikamar mandi satu atau dua hilir mudik keluar masuk ketika sedang dalam kondisi belajar.

Faktor-faktor sosial seperti yang dikemukakan diatas itu pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar. Dengan berbagai cara faktor - faktor tersebut harus diatur, agar belajar dapat berlangsung secara maksimal.²⁵

2. *Faktor Internal* atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu, yaitu faktor psikologis dan Fisiologis.

a. Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini bisa dikelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok, antara lain faktor kesehatan. Umpamanya anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang dibandingkan dengan anak yang sehat.

Selain faktor kesehatan, ada faktor lain yang penting, yaitu cacat-cacat yang dibawa sejak dalam kandung, seperti halnya bisu, tuli, atau menderita epilepsi bawaan atau geger otak karena jatuh. Keadaan seperti diatas dapat menjadi hambatan

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 233

²⁵ *Ibid.* hal, 234

dalam perkembangan anak, sehingga anak menghadapi kesulitan untuk bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya.²⁶

b. Faktor – faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: intelegensi, bakat, minat, perhatian dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya.

2. Strategi Pembelajaran *Example Non Example*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa strategi adalah pendekatan menyeluruh yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dan biasanya dijabarkan dari falsafah atau teori tertentu.

Strategi identik dengan teknik, siasat berperang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara

²⁶ Alex Sobur, (2011), *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, hal. 244

atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.²⁷

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.²⁸

Uraian atau penjelasan di atas menunjukkan bahwa suatu strategi dalam pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem dan sebagainya. Strategi ini tidak ubahnya dengan model, teknik, ataupun metode, hanya saja pengertiannya ada kemiripan satu sama lain. Inti dari semuanya adalah bagaimana seorang guru mampu mengelola kelas dan melakukan pembelajaran dengan baik sesuai dengan teknik, metode, model beserta strategi yang akan ia lakukan. Ia harus bisa memilih strategi tersebut dan harus disesuaikan dengan kondisi kelas, kognitifnya yang berbeda-beda dari anak didik. Dengan ini guru akan lebih mudah dalam menjalankan tugasnya memberikan pelajaran kepada anak didik, begitu pula anak didik yang akan mudah menerima pembelajaran tersebut.

²⁷ Bambang Warsita, (2008), *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 267-268

²⁸ Miarso, (2004), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, hal. 530

b. Beberapa jenis strategi pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran, di antaranya adalah:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*Teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

- a) Peranan guru yang penting adalah sebagai berikut :
 - a. Penyusun program pembelajaran
 - b. Pemberi informasi yang benar
 - c. Pemberi fasilitas belajar yang baik
 - d. Pembimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar,
 - e. Penilai pemeliharaan informasi
- b) Peranan siswa yang penting :
 - a. Pencari info yang benar
 - b. Pemakai media dan sumber yang benar
 - c. Menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru.

Adapun hasil belajar yang dievaluasi adalah luas dan jumlah pengetahuan, keterampilan dan nilai yang dikuasai siswa, pada umumnya alat evaluasi hasil belajar yang digunakan adalah tes yang telah dibakukan atau tes buatan guru.²⁹

2) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.³⁰

Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*). SPK adalah strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu : (1) penjelasan materi; (2) belajar dalam kelompok; (3) penilaian; dan (4) pengakuan tim.

1) Penjelasan materi

Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat dan Tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik siswa.

2) Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Melalui pembelajaran dalam team siswa didorong untuk melakukan tukar menukar informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

²⁹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 172-173

³⁰ Made Wena, (2009), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 189

3) Penilaian

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes dan kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dengan kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja setiap anggota kelompok.

4) Pengakuan team

Merupakan penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.³¹

3) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Perilaku mengajar dengan strategi inkuiri juga disebut sebagai model inkuiri. Model inkuiri merupakan penagajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Dalam model inkuiri siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inkuiri. Artinya pengajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan utama model inkuiri ini adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.

a) Peranan guru yang penting ialah:

- a. Menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah.
- b. Fasilitator dalam penelitian .rekan diskusi dalam pencarian alternatif pemecahan masalah serta.
- c. Pembimbing penelitian
- d. Pendorong keberanian berpikir alternatif dalam pemecahan masalah.

³¹ Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 309-313

- b) Peranan siswa yang penting adalah:
 - a. Mengambil prakarsa dalam pencarian masalah dari pemecahan masalah
 - b. Pelaku aktif dalam belajar melakukan penelitian
 - c. Penjelajah tentang masalah dan metode pemecahan
 - d. Penemu pemecahan masalah.

Peranan tersebut sesuai dengan penekanan model inkuiri yang digunakan evaluasi hasil belajar inkuiri meliputi : 1) Keterampilan pencarian dan perumusan masalah; 2) Keterampilan pengumpulan data informasi; 3) Keterampilan meneliti tentang objek; 5) Keterampilan menarik kesimpulan, dan; 5) Laporan.³²

c. Strategi Pembelajaran *Example non Example*

Examples non Examples adalah strategi pembelajaran yang menggunakan contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan sesuai dengan Kompetensi Dasar.³³

Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, Proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas. Strategi *Example non Example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara, pengamatan dan defenisi.³⁴

d. Langkah-langkah strategi pembelajaran *Example non Example*

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan

³² Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran..* hal, 174

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 1

³⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, hal. 234

gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.

- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus.³⁵
Pada tahap ini Guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 6) Kesimpulan.³⁶

e. Kelebihan strategi pembelajaran *Example non Example*

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*.
- 3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan.³⁷
- 4) Model ini membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar
- 5) Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dan materi berupa contoh gambar
- 6) dan yang lebih penting, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.³⁸

³⁵ Roestiyah, (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 73

³⁶ *Ibid.* hal, 125

³⁷ Apriani, dkk. (2010), *Implementasi Model Pembelajaran Examples non Example*, Sumedang: FKIP PGMI. IKIP PGRI, hal. 219

³⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2013), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 33

f. Kelemahan strategi pembelajaran *Example non Example*

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya sehingga menyebabkan siswa tidak melakukan belajar yang diharapkan, akibatnya siswa hanya bermain-main dan tidak melaksanakan sepenuhnya pembelajaran.
- 2) Model ini tentu saja akan menghabiskan waktu yang cukup panjang, apalagi jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut.³⁹

Tennyson dan *Pork* (1980) dalam *Slavin* (1994) menyarankan bahwa guru harus menyajikan contoh dari suatu konsep, maka ada 3 (tiga) hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Urutkan contoh dari yang gampang ke sulit
- 2) Pilih contoh-contoh yang berbeda satu sama lain
- 3) Bandingkan dan bedakan contoh-contoh dan bukan contoh

Menyiapkan sebuah konsep dengan contoh dan non contoh akan membantu siswa dalam membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep penting. *Joyce* dan *Weil* (1986) dalam *Buehl* (1996) telah memberikan kerangka konsep terkait dengan strategi tindakan, yang menggunakan model inkuiri untuk memperkenalkan konsep baru yang dikenal dengan metode *example non example*.⁴⁰

3. Uraian Materi

a) Percaya Diri

Percaya diri atau optimis adalah harapan atau penuh dengan harapan serta memili harapan yang baik. Dalam bahasa Arab, percaya diri disebut *Tafa'ul* تفأل

³⁹ *Ibid*, hal. 33

⁴⁰ Apriani, dkk (2010), "*Model Pembelajaran Example non Example*". Dalam <http://www.ssep.net/director.html>. di unduh Rabu, 23 Agust 2017, Pukul 17.35 wib

sedangkan yang berjiwa besar optimis disebut *Mutafa'ilun* متفأل. Kebalikan sifat optimis adalah *Pesimis* yang berarti berkecil hati dan tidak berpengharapan baik.

Percaya diri merupakan keyakinan bahwa orang memiliki kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi atau keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.⁴¹

Percaya diri suatu keyakinan akan kemampuan diri sendiri terhadap lingkungan maupun situasi yang akan dihadapi. Memiliki sifat percaya diri sangat penting bagi seseorang, karena dengan hal itu mereka akan mampu untuk mengambil tindakan yang sesuai dan tepat terhadap suatu masalah yang dihadapi. Dalam setiap agama juga terdapat konsep percaya diri, tak terkecuali pada agama islam.

Al Quran sebagai mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW ini memiliki sifat kekal yang tidak akan terpengaruh oleh kemajuan zaman. Al Quran diturunkan sebagai pedoman kepada manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat termasuk dalam hal percaya diri, seperti yang disebutkan dalam beberapa ayat yang menerangkan tentang pentingnya konsep percaya diri, diantaranya tercantum dalam Q.S Al Imran ayat 139, sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

⁴¹ Mohammad Mustari, (2014), *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 51-52

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.⁴²

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Q.S Fushshilat : 30)⁴³

Dua potongan ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan kepada kita tentang pentingnya memiliki konsep percaya diri. Pada surat *Ali Imran ayat 139* menjelaskan bahwa sebagai manusia janganlah sampai mempunyai mental yang lemah, bersikaplah dengan percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi. Sedangkan pada Surat *Fushshilat ayat 30* menerangkan kepada kita untuk tidak takut dan bersedih dalam menjalani hidup, bersikap percaya dirilah sebagai umat islam karena kalian mempunyai tuhan yaitu Allah SWT dan ia telah menjajikan surga kepada umatnya. Dengan memiliki sifat percaya diri, kita akan memperoleh keuntungan-keuntungan yang tentunya bermanfaat dalam hidup, antara lain :

- a. Bertambah percaya diri
- b. Selalu memiliki sikap baik sangka (*husnudzan*)
- c. Berani menghadapi setiap tantangan

⁴² Zainal Arifin Zakaria, (2013), *Tafsir Inspirasi, Q.S Al Imran: 139*, Medan: Duta Azhar, hal. 70

⁴³ *Ibid.* hal, 585

- d. Memiliki keyakinan hati dan penuh pendirian yang mantap
- e. Memiliki semangat dan kesungguhan dalam berusaha
- f. Tidak cepat putus asa.⁴⁴

Sikap dan perilaku percaya diri dalam islam adalah sangat dianjurkan sehingga mampu bertindak dalam menghadapi suatu masalah. Jadikanlah perjuangan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam menjadi percaya diri. Sebab dengan percaya diri, jiwa kita akan tetap tenang, hati kita akan tetap damai, dan senantiasa berusaha dan berdoa.

b) Tekun

Tekun atau Kerja Keras adalah salah satu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁴⁵

Selain kerja keras, kita harus tekun dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Tekun berarti bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan. Sebagai pelajar, kalian harus tekun dalam belajar karena kewajiban utama bagi pelajar adalah belajar. Dalam menuntut ilmu pengetahuan, kita tidak boleh setengah-setengah. Ilmu pengetahuan itu sangat penting bagi kehidupan. Oleh karena itu, menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim dan muslimat.

Dalam belajar, kadang-kadang kita mengalami kesulitan. Namun, kita tidak boleh putus asa. Kalian tentu masih ingat kisah Ibnu Hajar yang sangat bodoh dan

⁴⁴ Bisri, (2009), *Akhlaq*, Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 10-11

⁴⁵ *Ibid.* hal, 43

sulit menerima pelajaran. Dengan ketekunannya, ia berhasil menjadi ulama besar yang terkenang sampai sekarang. Ketekunan dan keuletan Ibnu Hajar itu perlu kita teladani. Kita harus selalu optimis dan yakin akan dapat memperoleh apa yang kita cita-citakan.

Sikap tekun menjadikan diri kita lebih terampil dan mumpuni dalam bidang yang kita tekuni. Orang yang mempunyai kreativitas, keterampilan dan kemauan yang keras akan meraih keberhasilan. Sebagai orang beriman, kita harus menekuni bidang kita masing-masing, sebagaimana diamanatkan dalam surah Al-Isra' ayat 84 berikut ini:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

*Artinya : Katakanlah "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*⁴⁶

Dalil lain juga mengatakan bahwa kita sebagai kaum muslim agar bersikap tekun dan ulet dalam melakukan pekerjaan ssecara teliti, sabar, hati-hati, dan sungguh-sungguh. Dalam belajar dan menuntut ilmupun kita harus giat dan rajin menekuni apa yang sedang dipelajari. Dengan rajin belajar, dan tekun, kita dapat meraih kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Allah akan merubah keadaan seseorang apabila ia juga berusaha dengan sungguh-sungguh. Firman Allah SWT dalam Q.S Ar ra'du ayat 11 berikut:

⁴⁶ Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi, Q.S Al Isra': 84..*, hal. 322

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*”.⁴⁷

c) Hemat

Hemat adalah sikap berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang, barang, tenaga, pikiran, atau waktu dalam mewujudkan cita-cita keadilan sosial masyarakat sebagai sarana hidup agar berfungsi memenuhi kebutuhan sebagai bangsa yang sedang membangun, tidak bersikap boros berarti bahwa dalam memenuhi keperluan hidup harus berhati-hati tidak boros, cermat dalam menggunakan uang, barang, dan sebagainya.

Islam menolak segala bentuk *Ifrot* dan *Tafrit*, tidak berlebihan dan tak juga kurang. Begitu juga tentang masalah sedekah. Islam telah mengatur tata cara bersedekah untuk tidak kikir dan tidak berlebihan dalam memberi. Imam *Ali bin Abi tholib* pernah berkata : “*Tidak akan ada kemiskinan kecuali ada orang kaya yang sedang merampas hak*” Artinya, jika orang kaya mengeluarkan harta sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan maka tidak akan ada orang yang kelaparan. Namun

⁴⁷ *Ibid.* hal, 270-271

Allah juga tidak menyukai orang yang “berlebihan” dalam memberi atau biasa disebut boros.

Dan Al Qur’an memiliki cara yang indah untuk menggiring manusia agar tidak terjebak dalam sifat boros ini. Dengan bertahap Allah ingin menjelaskan bahwa sifat boros hanya akan merugikan manusia. Firman Allah dalam Q.S Al Isra’ ayat 29 menjelaskan agar tidak bersifat boros, berikut :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

*Artinya : “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal”.*⁴⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh terlalu boros yang akan membuat jatuh sengsara. Juga jangan menahan kekayaan dari orang yang benar-benar memerlukan dan yang berhak mendapatkan bantuan kita.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian yang relevan ini penulis tidak menemukan penelitian yang sama persis, tetapi penulis akan memaparkan beberapa pemikiran yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Example non Example*.

1. Farida Nur Rahmawati, (2013), PGSD Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, dengan judul “*Penerapan Strategi Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di*

⁴⁸ *Ibid.* Q.S Al Isra:29, hal. 15

Kelas IV SDN Jetis 1 Pace Nganjuk” Menyimpulkan bahwa nilai pra siklus memperoleh rata-rata 59,63 kemudian pada siklus I diperoleh rata-rata 63,13 dan meningkat dengan perolehan rata-rata 82,5 pada Siklus II.

2. Khanif Maksum dan Azka Rahmatika, (2016), PGMI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta, dengan judul “*Penerapan Strategi Example non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia Kelas V MI Ma’aruf NU 01 Sidaurip Binangan Cilacap*” Menyimpulkan bahwa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,2 dengan persentase ketuntasan 55,5%, kemudian siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,7% dengan persentase 92,6%

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan penerapan konsep diri. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat digunakan dalam belajar. Peserta didik dibantu oleh pendidik dalam melibatkan diri untuk mengembangkan atau memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar agar lebih baik adalah penggunaan metode pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna apabila didukung dengan metode pembelajaran yang relevan. Karena hal itu dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan diatas, maka kerangka berfikir dalam pembelajaran ini adalah proses pembelajaran yang semula hanya berpusat pada guru akan berubah menjadi berpusat pada siswa. Komunikasi hanya terjadi satu arah, dan tidak dilakukan pembelajaran yang variatif, sehingga membuat pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu metode-metode pembelajaran sebagai sarana untuk mendorong aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar atau prestasinya. Salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran *Example non Example*. Melalui strategi pembelajaran *Example non Example* ini diharapkan kegiatan pembelajaran pada siswa kelas III SDN Seisirah, Halaban, Besitang dapat lebih bermakna, sehingga hasil belajar yang semula cenderung dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SDN 056646 Seisirah, Halaban, Besitang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Adapun penjelasan mengenai PTK sebagai berikut:

a) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) atau merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.⁴⁹

Adapun pengertian penelitian tindakan kelas menurut Kunandar adalah:

1. *Penelitian* adalah aktivitas mencermatai ks suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. *Tindakan* adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar
3. *Kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

⁴⁹ Kunandar, (2013), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 45

Sedangkan Menurut Masganti, pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah:

1. *Penelitian* adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah
2. *Tindakan* adalah gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk rangkaian siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam putaran siklus, sehingga target penelitian tercapai.
3. *Kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain dibawah arahan guru.⁵⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru.

- a) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.
- b) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa

⁵⁰ Masganti, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 229-230

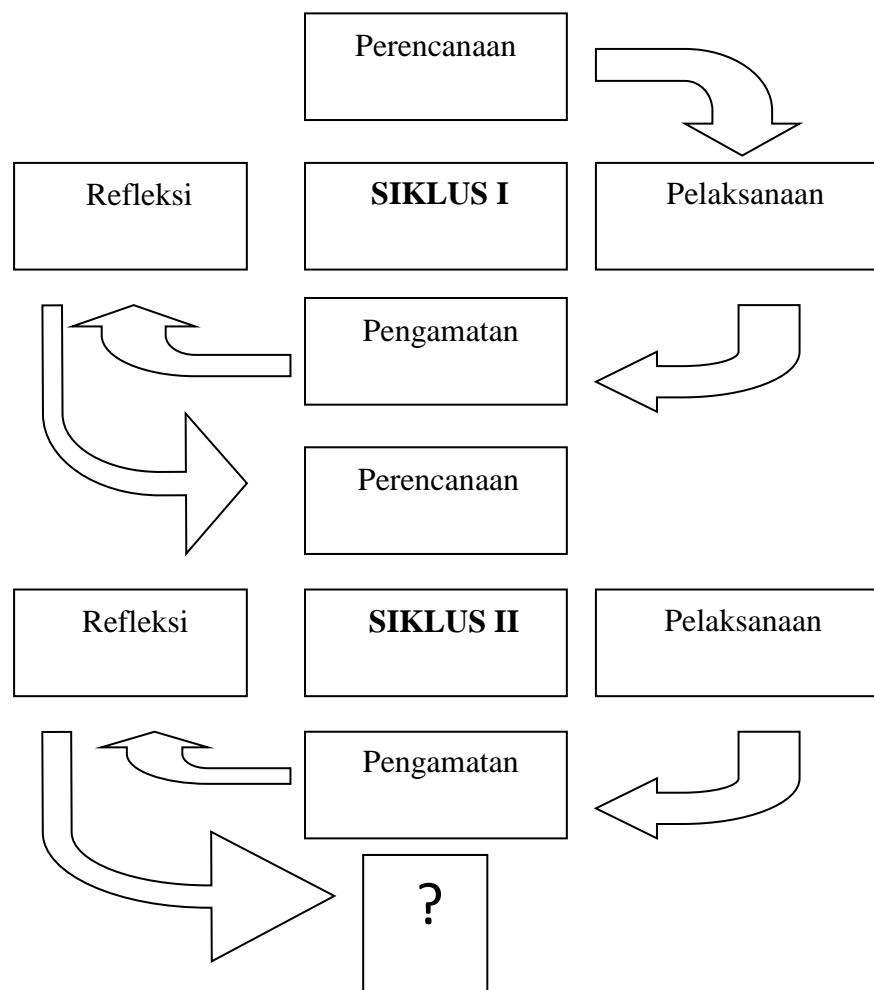
yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.

- c) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah actual dan factual yang berkembang di kelasnya.
- d) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencermati kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan.⁵¹

Penelitian PTK ini dilakukan suatu tindakan, yang secara khusus diamati secara terus-menerus, dilihat kelebihan dan kekurangannya, kemudian diadakannya perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Maka dari itu PTK ini memiliki siklus-siklus dalam pelaksanaannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 siklus. Setiap siklus memiliki tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Gambaran siklus pada PTK sebagai berikut.

⁵¹ Zainal aqib, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama widya, hal. 13-



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas
Suharsimi Arikunto

b) Tahap-Tahap PTK

Suharsimi Arikunto memberi penjelasan bahwa para ahli mengemukakan model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yakni: ⁵²

⁵² Suharsimi Arikunto, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 16

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap pertama, peneliti menyusun rencana kerja penelitian dengan memberi penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal mestinya harus ada koordinasi antara peneliti dengan pihak yang dipercaya untuk melakukan pengamatan (*observer*). Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yaitu dengan cara bergantian mengamati proses tindakan yang dilakukan masing-masing. Ketika sedang mengajar, ia berstatus sebagai guru, ketika sedang mengamati, ia sebagai seorang peneliti.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua ini peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal penting yang harus diingat dalam tahap pelaksanaan ini adalah guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk merealisasikan semua hal yang telah direncanakan, dengan catatan guru harus tetap bersikap wajar, jangan dibuat-buat.⁵³

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yakni melakukan pengamatan oleh peneliti terhadap proses tindakan yang sedang dilakukan guru. Guru yang sedang melakukan tindakan disebut sebagai guru pelaksana, dan pengamat yang mengadakan observasi terhadap proses tindakan disebut peneliti. Sebaiknya guru pelaksana pada saat yang berbeda melakukan pengamatan sendiri terhadap kinerjanya. Pada saat yang bersamaan

⁵³ Johni Dimiyati, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Kencana Group, hal. 124

pelaksana melakukan pengamatan balik terhadap dirinya agar dapat memperoleh data yang lebih akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan refleksi yang dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan observasi. Pada kegiatan refleksi ini pengamat membeberkan segala hal yang berkaitan dengan jalannya dengan jalannya tindakan pada pertemuan yang telah dilaksanakan.⁵⁴

c) Tujuan dan Manfaat PTK

1. Tujuan PTK

Tujuan diberlakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah memperbaiki pembelajaran.⁵⁵ Selain daripada itu dengan PTK, guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.⁵⁶

2. Manfaat PTK

Manfaat penelitian tindakan kelas, diantaranya ialah:

- a. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja proses pembelajaran dikelas.
- c. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya serta mengembangkan pribadi siswa disekolah.
- d. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.⁵⁷

⁵⁴ *Ibid.* hal, 125

⁵⁵ Masnur Muslich, (2010), *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 13

⁵⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini...* hal, 128

⁵⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah...* hal, 11

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penentu subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan rujukan dari kepala sekolah. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang dengan menggunakan strategi pembelajaran *Example non Example*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Seisirah, Halaban, Besitang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Jadwal sesuai dengan kalender pendidikan dan jadwal mata pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan tatap muka..

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka melaksanakan perbaikan pembelajaran Pendidikan agama Islam materi Percaya diri, Tekun dan Hemat melalui strategi pembelajaran *Example non Example* di SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah–langkah yang dilaksanakan dalam penelitian, tindakannya dilakukan melalui proses pengkajian berdaur. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal atau orientasi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, keadaan di dalam kelas dan mengidentifikasi kemungkinan masalah–masalah yang akan muncul sehingga secara tidak langsung penelitian akan mempersiapkan langkah atau strategi untuk memecahkan persoalan yang kelak akan dihadapi di kelas tersebut, kemudian guru menentukan langkah–langkah untuk perencanaan tindakan.

Prosedur PTK melalui penerapan strategi pembelajaran *Example non Example* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SDN 056646 Seisirah, Halaban, Besitang adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Permasalahan

Sebelum melaksanakan perencanaan terlebih dahulu mengetahui permasalahan. Permasalahan diketahui dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pra tindakan.

b. Perencanaan I

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Tes Awal
- 2) Melakukan pengamatan secara langsung keadaan sekolah, baik ruang kelas, guru maupun siswa.
- 3) Mengidentifikasi masalah dan menentukan alternatif pemecahannya.

- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 5) Mempersiapkan bahan serta sumber belajar.
- 6) Membuat observasi untuk melihat bagaimana perkembangan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
- 7) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

c. Pelaksanaan I

- 1) Guru mengupayakan terciptanya kondisi belajar yang kondusif
- 2) Guru menghubungkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang diketahui siswa sebelumnya.
- 3) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *example non example* sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti, dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai pengamat.
- 4) Pada akhir pelaksanaan tindakan I siswa diberi tes hasil belajar I yang dikerjakan secara individual, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui bagian mana pada materi yang kurang dipahami oleh siswa sehingga membuat nilai siswa belum tuntas.

d. Observasi I

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Observasi yang dilaksanakan meliputi :

- 1) Kesesuaian urutan KBM yang direncanakan.
- 2) Keaktifan Guru dalam mengelola KBM dalam kelas.
- 3) Keaktifan siswa dalam belajar.

e. Refleksi I

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data dari hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *example non example* pada pembelajaran membuat contoh praktek siswa dan hal yang terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala yang dihadapi dan kemungkinannya untuk pengembangan siklus II.

Siklus II

a. Permasalahan

Sebelum melaksanakan perencanaan tindakan II terlebih dahulu mengetahui permasalahan. Permasalahan diketahui dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I.

b. Perencanaan II

Dari hasil evaluasi dan analisa serta refleksi yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menemukan alternatif permasalahan baru yang muncul pada tindakan siklus sebelumnya yang diperbaiki di siklus ke II, dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang sama yaitu:

- 1) Membuat rancangan pembelajaran tentang materi perilaku percaya diri, tekun dan hemat
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa pada siklus II
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat keadaan pembelajaran di kelas saat diterapkan strategi *example non example*.
- 5) Menyusun soal-soal tes hasil belajar siklus II untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

c. Pelaksanaan II

- 1) Guru mengupayakan terciptanya kondisi belajar yang kondusif
- 2) Guru menghubungkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang diketahui siswa sebelumnya.
- 3) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *example non example* sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai pengamat.
- 4) Pada akhir pelaksanaan tindakan II siswa diberi tes hasil belajar II yang dikerjakan secara individual, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui bagian mana pada materi yang kurang dipahami oleh siswa sehingga membuat nilai siswa belum tuntas.

d. Observasi II

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Observasi yang dilaksanakan meliputi :

- 1) Kesesuaian urutan KBM yang direncanakan.
- 2) Keaktifan Guru dalam mengelola KBM dalam kelas.
- 3) Keaktifan siswa dalam belajar.

e. Refleksi II

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru dan siswa tentang hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes siswa yang diberikan setelah siklus II dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pilihan ganda (*multiplechoice*). Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan.

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis atau obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan seseorang.⁵⁸ Tes sebagai instrumen sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang di ukur adalah hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada kelas III SDN Seisirah, Halaban, Besitang. Pada setiap siklus guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, (2012), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.46

Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Bentuk tes tertulis yang digunakan adalah tes objektif. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar siklus I (diberikan setelah selesai siklus I), dan tes hasil belajar siklus II (diberikan setelah siklus ke II dilakukan).

2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru PAI merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan pembelajaran sampai berakhirnya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dan juga untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan pembelajaran tersebut dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati saat proses kegiatan pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa dalam proses kegiatan dalam belajar.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Dalam PTK wawancara dapat dilakukan terhadap kepala sekolah, siswa, beberapa teman sejawat, pegawai tata sekolah, orang tua siswa, dan pihak-pihak yang terkait dengan masalah PTK.⁵⁹

Wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi PAI kepada siswa yang menjadi subyek penelitian, wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi, sedangkan wawancara

⁵⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas...* hal, 157.

kepada siswa difokuskan kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data yang mencatat data yang sudah ada dalam dokumen dan arsip. Dalam menggunakan metode dokumen ini, peneliti dapat menyusun instrument dokumentasi berupa variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan daftar check list sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁶⁰

kajian dokumen, yaitu pengelola data dokumen dari hasil dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran PAI siswa melalui strategi pembelajaran *Example non Example*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif pada kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka, meliputi hasil belajar peserta didik dan dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil belajar digunakan data aktivitas peserta didik dan data aktivitas guru.

⁶⁰ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press, hal. 48

a. Data aktivitas peserta didik

Adapun untuk menghitung persentase aktivitas peserta didik sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase yang dicapai

n = Jumlah skor aktifitas yang diperoleh peserta didik

N = Jumlah skor keseluruhan

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

Rentang skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat baik
51 % - 80 %	Baik
31 % - 50 %	Cukup
0 % - 30 %	Kurang

b. Data aktivitas guru

Lembar aktivitas guru terdiri dari tujuh indikator dan setiap indikator memiliki beberapa deskriptor dengan jumlah yang berbeda. Maka rata-rata nilai untuk menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{rata - rata nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{7}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria penilaian aktivitas guru sebagai berikut:

Rentang skor	Kriteria
3,75 – 4,00	Sangat baik
2,75 – 3,74	Baik
1,75 – 2,74	Cukup
0 – 1,74	Kurang

c. Data mengenai hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dan dianalisis dalam bentuk rata-rata ketuntasan belajar.⁶¹

2) Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus: ⁶²

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata nilai

⁶¹ Sudjana, (2005), *Metoda Statistik*, Bandung : Transito, hal.67.

⁶² Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Medan: Citapustaka, hal. 77.

Σxi = Jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

3) Menghitung hasil belajar perseorangan

Seorang siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% atau nilai 75. Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Seisirah, Halaban, Besitang yang telah ditetapkan.

4) Menghitung ketuntasan belajar klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif presentase dengan perhitungan :

$$P = \frac{\Sigma n}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai ketuntasan belajar klasikal

Σn = jumlah peserta didik yang tuntas belajar

ΣN = jumlah peserta didik

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

Rentang skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat tinggi
61 % - 80 %	Tinggi

41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Rendah
0 % - 20 %	Sangat rendah

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 80% dan sekurang-kurangnya 70% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut.⁶³

Indikator Keberhasilan :

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator kinerja adalah hasil belajar yang diukur dari tes akhir setelah siklus 1 dan siklus 2 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Persentase keaktifan peserta didik minimal $> 75\%$.⁶⁴
Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik > 75
- b. Persentase ketuntasan klasikal sebanyak $> 75\%$.

2. Data kualitatif

Data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol, meliputi data aktivitas belajar murid dan aktivitas guru. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut diisikan untuk sementara karena akan sangat bermanfaat untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.⁶⁵ Data yang

⁶³ Mansur Muslich, (2007), *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 36.

⁶⁴ E.Mulyasa,(2005), *Kurikulum Dan Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 255.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 239-240

terkumpul melalui pelaksanaan PTK akan dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data yang sudah masuk yaitu memeriksa kembali hasil data-data yang diperoleh dari awal penelitian dan memeriksa hasil informasi yang didapat dari tempat sekolah penelitian tersebut.
- b. Tahap pengumpulan data yaitu memerlukan proses waktu yang cukup lama. Pengumpulan data dari awal sampai akhir penelitian. Tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya dan memerlukan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk berikutnya.
- c. Penarikan kesimpulan, mengumpulkan hasil data-data yang telah diperoleh. Bahwasanya dengan adanya tahap-tahap penelitian ini agar bisa mengetahui hasil belajar kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini cukup rendah. Dengan adanya strategi pembelajaran ini, mungkin sekiranya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Verifikasi, kegiatan verifikasi dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tentang hasil tersebut. Sedangkan verifikasi tentang data dan tindakan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dan membuat kesimpulan-kesimpulan, tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI SEKOLAH

**1. Deskripsi Data-Data Sekolah Dasar Negeri 056646 SESIRAH
HALABAN**

Nama Sekolah : SDN 056646 SESIRAH HALABAN
Alamat : Jalan : Dusun VIII Seusirah
Kel / Kecamatan : Bukit Selamat/Besitang
Kab / Kota : Langkat
No. Telp / HP : 085270642666
Email : sdn056646sesirahhal@gmail.com
NPSN : 10200806
Jenjang Pendidikan : SD
Status Sekolah : Negeri
RT/RW : 0/0
Kode Pos : 20859
Provinsi : Sumatera Utara
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : 4,0891 Lintang
98,1144 Bujur
Tanggal SK
Pendirian : 1981-01-01
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : -
No. Rekening : 312.02.05.000147-6

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG

VISI, MISI, DAN TUJUAN SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang memiliki siswa dan lulusan yang berprestasi, Cerdas, Terampil, Disiplin, Beriman dan Berbudhi Pekerti.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal guna peningkatan kualitas siswa atau guru.
- 2) Melakukan pembinaan terhadap guru dan siswa untuk mewujudkan profesionalisme guru dan prestasi sekolah.
- 3) Menegakkan disiplin bagi warga sekolah sebagai usaha pembinaan akhlak.
- 4) Membina kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah untuk lebih peduli terhadap kemajuan sekolah.

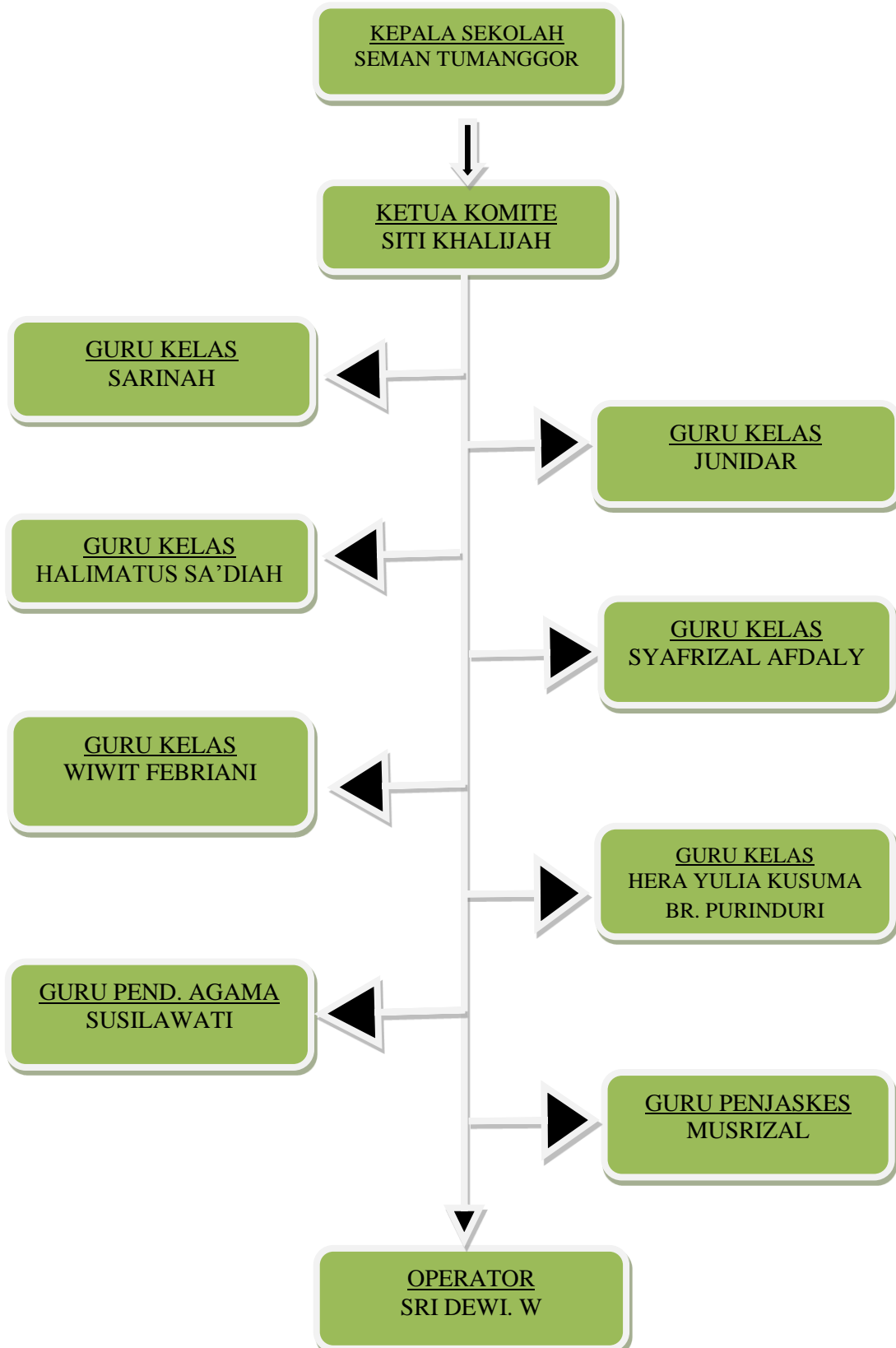
3. Tujuan

- 1) Memiliki siswa lulusan yang mampu berkompetensi pada tingkat lanjutan.
- 2) Memiliki Guru/Pendidik yang profesional sesuai bidangnya.
- 3) Meningkatkan prestasi sekolah pada tingkat kecamatan.
- 4) Memiliki siswa yang berprestasi pada tingkat kecamatan/kabupaten.
- 5) Membudayakan kehidupan berdisiplin disekolah.
- 6) Bersama masyarakat sekitar sekolah membangun sekolah.

3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG

STRUKTUR ORGANISASI

SD NEGERI 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* yaitu suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah kelas dengan menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan atau dipersiapkan terlebih dahulu sebelum tindakan dilakukan. Penelitian dilakukan di sekolah SDN 056646 Seisirah, Halaban, Besitang. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh guru bidang studi yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perilaku percaya diri, Tekun dan Hemat dengan menggunakan strategi pembelajaran *Example non Example* di kelas III semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Setiap penelitian tindakan kelas (PTK) tentunya ada siklus yang merupakan suatu tahapan dalam memecahkan masalah pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih baik lagi. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus yang akan peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan siklus demi siklus yang diterapkan dalam pembelajaran, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (pra tindakan) terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN SEISIRAH, HALABAN, BESITANG. Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas III yang diampuh oleh Ibu **Susilawati** . Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar peserta didik untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Example non example*, dengan

melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada dikelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra tindakan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya belum menggunakan strategi pembelajaran *Example non example*, guru hanya menjelaskan secara langsung di kelas sehingga pembelajaran terlihat monoton dan siswa menjadi bosan dan kurang semangat sedangkan guru terus-menerus memberikan materi sedangkan peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri dibelakang sehingga yang terjadi pembelajaran satu arah tanpa ada umpan balik.

Observasi pada tahap pra siklus ini menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh peneliti dan lembar kerja soal yang dipegang oleh guru untuk dibagikan kepada peserta didik diakhir penelitian sebagai tes awal. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan materi “Perilaku Percaya diri, tekun dan hemat“ dan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian peserta didik diminta mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis.

Pada tabel berikut ini merupakan data pengamatan keaktifan guru yang mengajar dikelas III SDN SEISIRAH, HALABAN, BESITANG pada tes awal atau pra siklus sebelum penerapan strategi pembelajaran *Example non example*.

Tabel 4.2

**Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Tahap Pra Siklus
Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat Sebelum
Menggunakan Strategi Pembelajaran *Example non Example***

No	Aspek Keterampilan yang diamati	Nilai				Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Membuka Pelajaran			√		0,75	
	a. Gaya mengajar guru menimbulkan rasa ingin tahu		√			0,5	
	b. Mengajukan pertanyaan			√		0,75	
	c. Mengemukakan tujuan pembelajaran			√		0,75	
	d. Menjelaskan konsep bahan sebelum dirinci						
2.	Menjelaskan Pelajaran			√		0,75	
	a. Kalimatnya sederhana (tidak berbelit-belit)			√		0,75	
	b. Penggunaan kata tidak meragukan			√		0,75	
	c. Memberikan contoh yang sesuai dengan pengertian yang dijelaskan				√	1	
	d. Pengulangan untuk hal-hal yang dianggap penting.						
3.	Komunikasi dengan siswa			√		0,75	
	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat			√		0,75	
	b. Pertanyaan penyebaran ditujukan ke seluruh kelas		√			0,5	
	c. Pemberian waktu berpikir			√		0,75	
	d. Memotivasi siswa untuk bertanya			√		0,75	
	e. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa				√	1	
4.	Pengelolaan Kelas			√		0,75	
	a. Upaya menertibkan siswa			√		0,75	
	b. Menanggapi perilaku siswa yang bermasalah			√		0,75	

5.	Melaksanakan Evaluasi a. menuliskan hasil kerja siswa per individu b. Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa c. Memotivasi siswa yang hasil kerjanya kurang baik d. Memberikan tugas dan tes hasil belajar		√	√	0,75 1 0,5 0,75	
6.	Menutup Pelajaran a. Menyimpulkan materi pelajaran b. Memberikan tugas c. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya		√	√	0,75 0,75 0,75	
7.	Efisiensi penggunaan waktu a. Ketepatan waktu memulai pelajaran b. Ketepatan waktu menyajikan pelajaran c. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi d. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran	√	√	√	0,5 0,75 0,75 0,75	
JUMLAH					19,25	
RATA-RATA					2,75	

Adapun kriteria penilaian pengamatan aktifitas guru adalah sebagai berikut:

- 4 (Sangat Baik)
- 3 (Baik)
- 2 (Kurang)
- 1 (Sangat Kurang)

Berdasarkan tabel pengamatan guru diatas dapat dilihat bahwa hasil pengamatan tersebut memperoleh rata-rata (**2,75**) dengan kategori “baik”. Dari uraian diatas terlihat bahwa tindakan guru masih belum sesuai dengan rencana pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian terhadap guru pada

tindakan berikutnya (siklus I). Adapun selain aktifitas guru di kelas yang diteliti maka keaktifan peserta didik pun diteliti. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Pada Tahap Pra Siklus
Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat Sebelum
Menggunakan Strategi Pembelajaran *Example non Example*

No	Nama	Aspek Pengamatan					Jumlah Score	Presentase
		A	B	C	D	E		
1	Afrida Putri Br. Pohan	3	2	3	3	3	14	56%
2	Aldi Ferdian	3	2	3	3	2	13	52%
3	Aurel Noviyanti Br. Aritonang	3	3	3	2	3	14	56%
4	Balyan Ibnu Mulkan	3	3	3	4	3	16	64%
5	Desi Rahmaini	4	3	2	3	3	15	60%
6	Dodi Dermansyah	3	3	3	3	3	15	60%
7	Ira Yusnaini	3	3	4	3	3	16	64%
8	Khoirullah Siregar	3	2	3	3	3	14	56%
9	M. Jelani Ramadhana	3	3	3	3	4	16	64%
10	M. Ridho	2	3	2	3	3	13	52%
11	M. Fahri Azwar	3	3	3	3	2	14	56%
12	Pepriadi Aritonang	2	3	4	3	3	15	60%
13	Shindi Aulia	3	2	3	4	3	15	60%
14	Suci Rahmadani	0	0	0	0	0	0	0
15	Sultanni Rangkuti	0	0	0	0	0	0	0
16	Susan Agustin	2	3	3	4	3	15	60%
17	Zafira Mukharida Br. Pane	4	3	3	3	3	16	64%
Jumlah		44	41	45	47	44	221	46%

Keterangan Aspek pengamatan:

A. Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.

Kriteria Penskoran:

- 5 (sangat baik) : selalu semangat dan siap dalam KBM
- 4 (baik) : semangat dan siap dalam KBM
- 3 (cukup) : mulai semangat dan siap dalam KBM
- 2 (kurang) : kurang semangat dan siap dalam KBM
- 1 (sangat kurang) : tidak semangat dan siap dalam KBM

B. Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan guru.

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : menjawab dengan tepat dan benar
- 4 (baik) : menjawab dengan tepat namun kurang benar
- 3 (cukup) : mulai berani menjawab
- 2 (kurang) : jawaban salah
- 1 (sangat kurang) : tidak menjawab

C. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang perilaku percaya diri, tekun dan hemat

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu memperhatikan penjelasan guru
- 4 (baik) : memperhatikan penjelasan guru
- 3 (cukup) : mulai memperhatikan penjelasan guru
- 2 (kurang) : kurang memperhatikan penjelasan guru
- 1 (sangat kurang) : tidak memperhatikan penjelasan guru

D. Peserta didik yang aktif dalam kelas

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu aktif dalam kelas
4 (baik) : aktif dalam kelas
3 (cukup) : mulai aktif dalam kelas
2 (kurang) : kurang aktif dalam kelas
1 (sangat kurang) : tidak aktif

E. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu mengerjakan tugas tepat waktu
4 (baik) : mengerjakan tugas
3 (cukup) : mulai mengerjakan tugas
2 (kurang) : terlalu lama dalam mengerjakan tugas
1 (sangat kurang) : tidak mengerjakan tugas

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria penilaian aktivitas peserta didik sebagai berikut :

Rentang skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat naik
61 % - 80 %	Baik
31 % - 60 %	Cukup
0 % - 30 %	Kurang

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{221}{475} \times 100\% \\ &= 46\% \end{aligned}$$

Dari tabel diatas tentang aktivitas siswa pada pra tindakan memiliki hitungan klasikal (**46%**), dengan kategori “cukup” pada aspek pengamatan yang telah ditentukan oleh peneliti, maka melalui penggunaan strategi pembelajaran *example non example* ini peneliti ingin meningkatkan proses pembelajaran dikelas.

Tabel 4.4
Daftar Nilai Pra Siklus

Satuan Pendidikan : SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG
 Mata Pelajaran , : Pendidikan Agama Islam
 Materi pokok : Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat
 Jumlah siswa : 17 Siswa.
 Tahun Ajaran : 2016/2017

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Afrida Putri Br. Pohan	55	55%	Tidak Tuntas
2	Aldi Ferdian	75	75%	Tuntas
3	Aurel Noviyanti Br.Aritonang	75	75%	Tuntas
4	Balyan Ibnu Mulkan	55	55%	Tidak Tuntas
5	Desi Rahmaini	80	80%	Tuntas
6	Dodi Darmansyah	85	85%	Tuntas
7	Ira Yusnaini	55	55%	Tidak Tuntas
8	M. Jelani Ramadhana	75	75%	Tuntas
9	M. Ridho	75	75%	Tuntas
10	M. Fahri Azwar	25	25%	Tidak Tuntas
11	Pepriadi Aritonang	80	80%	Tuntas
12	Shindi Aulia	35	35%	Tidak Tuntas
13	Suci Rahmadani	0	0	0

14	Sultanni Rangkuti	0	0	0
15	Susan Agustin	80	80%	Tuntas
16	Zafira Muharida Br Pane	55	55%	Tidak Tuntas
17	Khoirullah Siregar	80	80%	Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		985		
Rata - rata Nilai		57,94		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		9 Orang		
Persentase		52%		
Jumlah siswa Yang Tidak Tuntas		8 Orang		
Persentase		47%		

Keterangan :

Nilai ≤ 75 = Tidak Tuntas

Nilai ≥ 75 = Tuntas

Menghitung rata-rata nilai peserta didik :

$$\text{Rumus } \bar{X} = \frac{\sum \chi^i}{N}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{985}{17} \\ &= 57,94 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal :

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

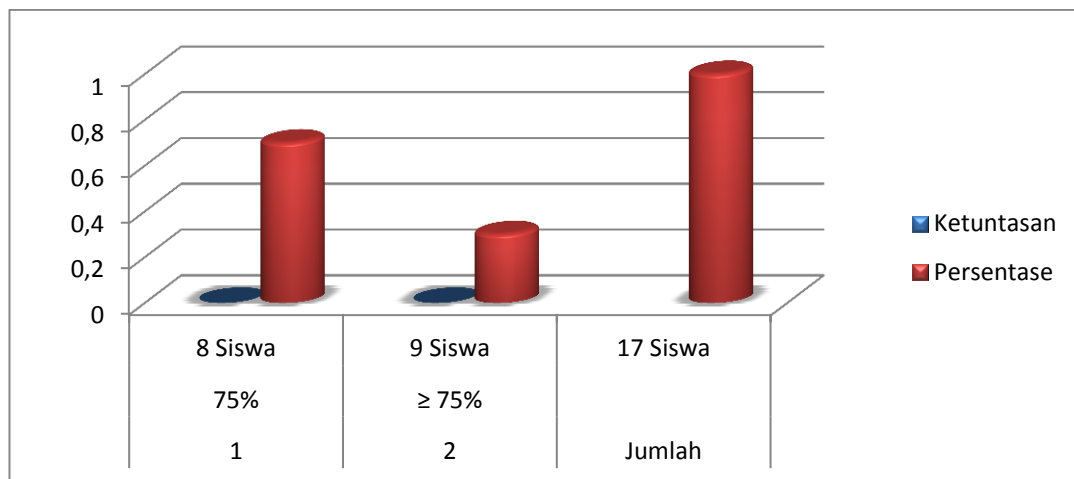
$$\begin{aligned} P &= \frac{9}{17} \times 100\% \\ &= 52\% \end{aligned}$$

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa sebanyak **17 orang** didapat hanya **9 orang** yang tuntas dengan persentase klasikal (**52%**), Sementara **8 orang** lainnya tidak tuntas dengan perolehan persentase (**47%**). Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya (**52%**). Dan rata-rata nilai diperoleh (**57,94**). Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Ketuntasan Klasikal Siswa Pada Tes Awal

No	Nilai Siswa	Banyak Siswa	Ketuntasan	Persentase
1	$\leq 75\%$	8 Siswa	Tidak Tuntas	70%
2	$\geq 75\%$	9 Siswa	Tuntas	30%
Jumlah		17 Siswa		100%

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes awal hanya sebanyak (**52%**) atau sekitar **9 siswa** yang telah tuntas dalam menjawab soal yang telah diberikan, sementara itu sebanyak **70%** atau sekitar **8 siswa** belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam materi Perilaku Percaya diri, tekun dan hemat masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Agar lebih mudah memahaminya, ketuntasan klasikal siswa pada tes awal dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Setelah mengamati secara proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III pada tahap tes awal atau pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru mitra untuk tahap berikutnya yaitu tahap siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelum melaksanakan siklus I ada beberapa hal yang perlu diidentifikasi yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah
- b. Pembelajaran yang digunakan belum mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara optimal.
- c. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih tergantung pada lembar kerja siswa (LKS).

2. Siklus 1

Berdasarkan hasil yang didapati pada pra tindakan, setelah melakukan wawancara, melakukan pengamatan langsung dan juga pemberian tes awal oleh peneliti maka didapat permasalahan atau kesulitan dalam belajar.

Dari permasalahan itu peneliti merancang alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan yang didapati ketika pelaksanaan pra tindakan. Alternatif tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Example non Example*, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi percaya diri, tekun dan hemat serta mampu membangkitkan minat belajar siswa.

a. Perencanaan I

Adapun langkah - langkah yang dilakukan peneliti pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

1. Membuat rancangan materi pelajaran tentang percaya diri, tekun dan hemat.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan lembar kerja siswa siklus I untuk dibagikan ke seluruh siswa.
4. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat situasi pembelajaran di kelas ketika diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example*.
5. Menyusun Pos Tes siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

b. Pelaksanaan I

Pada Tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Example non Example*. Sebelum Proses belajar mengajar berlangsung

guru terlebih dahulu memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru juga menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini adalah :

1. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengucap basmalah sebelum memulai pembelajaran.
2. Mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
3. Berupaya menarik minat dan perhatian siswa serta memotivasi siswa agar tertarik belajar dengan memberikan sedikit penjelasan tentang materi dan manfaat mempelajarinya bagi kehidupan siswa dan mengaitkannya dengan situasi lingkungan yang dialami oleh peserta didik yang berkaitan dengan perilaku percaya diri, tekun dan hemat yang banyak dilakukan dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam pembahasan materi ajar.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan sedikit materi pembelajaran yang akan dipelajari agar siswa lebih memahami materi tersebut.
5. Guru menampilkan media audio visual yang berkaitan dengan materi guna menunjang pembelajaran
6. Dari 17 siswa, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk setiap kelompoknya.
7. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati video tersebut, kemudian setiap kelompok agar didiskusikan bersama teman-temannya.

Selama diskusi kelompok berlangsung, guru berperan membimbing siswa untuk membahas materi percaya diri, tekun dan hemat.

8. Guru meminta untuk setiap kelompok agar menjelaskan hasil dari diskusi kelompok.
9. Meminta kelompok lain untuk bertanya, memberi sanggahan atau tanggapan kepada kelompok yang presentasi.
10. Guru meluruskan jawaban kelompok yang dirasa masih kurang.
11. Guru menyimpulkan kembali pendapat siswa dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami.
13. Guru memberi penguatan atau umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama.
14. Memberikan Pos tes untuk mengetahui kemampuan siswa.
15. Menutup pelajaran dan mengucapkan hamdalah serta mengucapkan salam.

Pertemuan yang dilakukan pada siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan pada akhir pertemuan kedua, guru memberikan tes hasil belajar siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melaksanakan tindakan berupa penerapan strategi pembelajaran *Example non example*. Pada tahap pelaksanaan siklus I ini guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai observer yang mengamati langsung proses belajar mengajar serta mengamati penampilan mengajar peneliti dan juga aktifitas siswa.

c. Observasi dan Evaluasi I

Pada tahap ini proses pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi dilakukan terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru dan siswa. Adapun lembar observasi yang akan diisi oleh observer adalah tentang aktifitas guru saat mengajar dan aktifitas siswa saat belajar.

1) Pengamatan terhadap keaktifan peserta didik.

Langkah ini merupakan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran *example non example*. Keaktifan yang diamati ada 5 kategori diantaranya :

- a) Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.
- b) Partisipasi peserta didik dalam pertanyaan pra syarat yang diajukan guru.
- c) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi perilaku percaya diri, tekun dan hemat.
- d) Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

2) Pengamatan terhadap guru.

Peneliti mengamati guru dalam pengolahan kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *example non example*, penjelasan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Tahap Siklus I
Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat
Menggunakan Strategi Pembelajaran *Example non Example*

No	Aspek Keterampilan yang diamati	Nilai				Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4		
1	Membuka Pelajaran			√		0,75	
	a. Gaya mengajar guru menimbulkan rasa ingin tahu		√			0,5	
	b. Mengajukan pertanyaan			√		0,75	
	c. Mengemukakan tujuan pembelajaran			√		0,75	
	d. Menjelaskan konsep bahan sebelum dirinci			√		0,75	
2	Menjelaskan Pelajaran			√		0,75	
	a. Kalimatnya sederhana (tidak berbelit-belit)			√		0,75	
	b. Penggunaan kata tidak meragukan			√		0,75	
	c. Memberikan contoh yang sesuai dengan pengertian yang dijelaskan			√		0,75	
	d. Pengulangan untuk hal-hal yang dianggap penting.			√		0,75	
3	Komunikasi dengan siswa			√		0,75	
	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat			√		0,75	
	b. Pertanyaan penyebaran ditujukan ke seluruh kelas				√	1	
	c. Pemberian waktu berpikir			√		0,75	
	d. Memotivasi siswa untuk bertanya			√		0,75	
	e. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa				√	1	
4	Pengelolaan Kelas			√		0,75	
	a. Upaya menertibkan siswa			√		0,75	
	b. Menanggapi perilaku siswa yang bermasalah			√		0,75	

5	Melaksanakan Evaluasi			√		0,75	
	a. menuliskan hasil kerja siswa per individu			√		0,75	
	b. Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa		√			0,5	
	c. Memotivasi siswa yang hasil kerjanya kurang baik			√		0,75	
6	Menutup Pelajaran			√		0,75	
	a. Menyimpulkan materi pelajaran			√		0,75	
	b. Memberikan tugas			√		0,75	
7	Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya			√		0,75	
	Efisiensi penggunaan waktu			√		0,75	
	a. Ketepatan waktu memulai pelajaran			√		0,75	
	b. Ketepatan waktu menyajikan pelajaran			√		0,75	
Jumlah	c. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi			√		0,75	
	d. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran			√		0,75	
RATA-RATA						20	
RATA-RATA						2,78	

Adapun kriteria penilaian pengamatan aktifitas guru adalah sebagai berikut:

4 (sangat baik)

3 (baik)

2 (kurang)

1 (sangat kurang)

Berdasarkan tabel pengamatan guru diatas dapat dilihat bahwa hasil pengamatan tersebut memperoleh rata-rata (**2,78**) dengan kategori “baik”. Dari uraian diatas terlihat bahwa tindakan guru sudah sesuai dengan rencana

pembelajaran, namun masih perlu peningkatan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian terhadap guru pada tindakan berikutnya pada siklus II.

Adapun selain aktifitas guru di kelas yang diteliti maka keaktifan peserta didik pun diteliti. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Pada Tahap Siklus I
Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat
Menggunakan Strategi Pembelajaran *Example non Example*

No	Nama	Aspek Pengamatan					Jumlah Score	Presentase
		A	B	C	D	E		
1	Afrida Putri Br. Pohan	3	4	4	4	3	18	72%
2	Aldi Ferdian	3	3	3	3	4	16	64%
3	Aurel Noviyanti Br. Aritonang	3	3	4	4	4	18	72%
4	Balyan Ibnu Mulkan	5	5	4	4	3	21	84%
5	Desi Rahmaini	3	3	3	3	5	17	68%
6	Dodi Dermansyah	3	5	4	3	3	18	72%
7	Ira Yusnaini	4	4	4	4	5	21	84%
8	Khoirullah Siregar	3	3	5	5	3	19	76%
9	M. Jelani Ramadhana	5	5	3	3	3	19	76%
10	M. Ridho	3	4	3	3	3	16	64%
11	M. Fahri Azwar	4	4	4	3	3	18	72%
12	Pepriadi Aritonang	3	4	3	3	3	16	64%
13	Shindi Aulia	4	3	3	4	4	18	72%
14	Suci Rahmadani	3	4	4	3	4	18	72%
15	Sultanni Rangkuti	4	4	4	5	4	21	84%
16	Susan Agustin	3	4	4	3	5	19	72%
17	Zafira Mukharida Br.Pane	4	4	3	3	3	17	68%
Jumlah		60	66	62	60	62	310	65%

Keterangan Aspek pengamatan:

A. Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.

Kriteria Penskoran:

- 5 (sangat baik) : selalu semangat dan siap dalam KBM
- 4 (baik) : semangat dan siap dalam KBM
- 3 (cukup) : mulai semangat dan siap dalam KBM
- 2 (kurang) : kurang semangat dan siap dalam KBM
- 1 (sangat kurang) : tidak semangat dan siap dalam KBM

B. Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan guru.

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : menjawab dengan tepat dan benar
- 4 (baik) : menjawab dengan tepat namun kurang benar
- 3 (cukup) : mulai berani menjawab
- 2 (kurang) : jawaban salah
- 1 (sangat kurang) : tidak menjawab

C. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang perilaku percaya diri, tekun dan hemat

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu memperhatikan penjelasan guru
- 4 (baik) : memperhatikan penjelasan guru
- 3 (cukup) : mulai memperhatikan penjelasan guru
- 2 (kurang) : kurang memperhatikan penjelasan guru
- 1 (sangat kurang) : tidak memperhatikan penjelasan guru

D. Peserta didik yang aktif dalam kelas

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu aktif dalam kelas
4 (baik) : aktif dalam kelas
3 (cukup) : mulai aktif dalam kelas
2 (kurang) : kurang aktif dalam kelas
1 (sangat kurang) : tidak aktif

E. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu mengerjakan tugas tepat waktu
4 (baik) : mengerjakan tugas
3 (cukup) : mulai mengerjakan tugas
2 (kurang) : terlalu lama dalam mengerjakan tugas
1 (sangat kurang) : tidak mengerjakan tugas

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria penilaian aktivitas peserta didik sebagai berikut :

Rentang skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat naik
61 % - 80 %	Baik
31 % - 60 %	Cukup
0 % - 30 %	Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (\%)} &= \frac{\text{skor yang dica}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{310}{475} \times 100\% \\
 &= 65\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada tahap siklus I materi percaya diri, tekun dan hemat dengan penerapan strategi pembelajaran *example non example* memiliki nilai persentase (**65%**) dengan kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam PBM.

Keaktifan siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti melakukan tes (post test) pada akhir pembelajaran dengan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.8
Daftar Nilai Siklus I

Satuan Pendidikan : SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi pokok : Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat
Jumlah siswa : 17 Siswa.
Tahun Ajaran : 2016/2017

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Afrida Putri Br. Pohan	85	85%	Tuntas
2	Aldi Ferdian	65	65%	Tidak Tuntas
3	Aurel Noviyanti Br.Aritonang	80	80%	Tuntas
4	Balyan Ibnu Mulkan	75	75%	Tuntas
5	Desi Rahmaini	75	75%	Tuntas
6	Dodi Darmansyah	85	85%	Tuntas
7	Ira Yusnaini	45	45%	Tidak Tuntas

8	M. Jelani Ramadhana	75	75%	Tuntas
9	M. Ridho	80	80%	Tuntas
10	M. Fahri Azwar	45	45%	Tidak Tuntas
11	Pepriadi Aritonang	80	80%	Tuntas
12	Shindi Aulia	45	45%	Tidak Tuntas
13	Suci Rahmadani	80	80%	Tuntas
14	Sultanni Rangkuti	75	75%	Tuntas
15	Susan Agustin	65	65%	Tidak Tuntas
16	Zafira Muharida Br Pane	75	75%	Tuntas
17	Khoirullah Siregar	85	85%	Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		1.215		
Rata - rata Nilai		71,47		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		12 Orang		
Persentase		70%		
Jumlah siswa Yang Tidak Tuntas		5 Orang		
Persentase		29%		

Keterangan :

Nilai < 75 = Tidak Tuntas

Nilai \geq 75 = Tuntas

Menghitung rata-rata nilai peserta didik :

$$\text{Rumus} : \bar{X} = \frac{\sum \chi^i}{N}$$

$$\text{Jadi, rata-rata nilai} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$= \frac{1.215}{17}$$

$$= 71,47$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{12}{17} \times 100\% = 70\%$$

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal telah meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya. Nilai rata-rata yang diperoleh dari tes awal adalah sebesar **(57,94)** atau secara klasikal jumlah siswa yang tuntas sebanyak **9 orang** dengan persentase **(52%)** dan siswa yang tidak tuntas sebanyak **8 orang** dengan persentase **(47%)**, dan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar **(71,47)**. Dan dari **17 siswa** diperoleh **12 Siswa** yang tuntas dalam menyelesaikan tes pada siklus I dengan persentase ketuntasan klasikal **(70%)**, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah **5 siswa** dengan persentase **(29%)**. Adapun tingkat ketuntasan siswa secara klasikal dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Ketuntasan Klasikal Siswa Pada Tes Siklus I

No	Nilai Siswa	Banyak Siswa	Ketuntasan	Persentase
1	< 75%	5 Siswa	Tidak Tuntas	40%
2	≥ 75%	12 Siswa	Tuntas	60%
Jumlah		17 Siswa		100%

Agar lebih mudah memahaminya, ketuntasan klasikal siswa pada Tes Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



d. Refleksi I

Setelah proses pembelajaran siklus I peneliti dan guru mitra mendiskusikan hasil pengamatan pada penyajian siklus I yang kemudian di gunakan untuk perbaikan pada siklus II, hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dan kemampuan guru
 - a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran serta memberikan penegasan kepada peserta didik yang sering berbuat ulah dan mengganggu temannya.
 - b. Guru memanfaatkan waktu secara optimal dengan masuk kelas tepat waktu dan melakukan persiapan secara matang.
 - c. Peserta didik ditekankan lagi untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran.

- 2) Pengamatan aktivitas peserta didik
 - a. Masing–masing siswa kurang bisa mendengarkan intruksi guru.
 - b. Keterampilan masing–masing siswa masih kurang, sehingga dalam melakukan tugas saling berebut ingin menjadi yang terbaik.
 - c. Ada sebagian peserta didik yang masih diam saja, karena masih mengharapkan temannya yang dapat melakukannya.

Dari hasil tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai (70%) dengan nilai rata-rata (71,47) dengan melihat hasil ketuntasan peserta didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, penerapan strategi *example non example* perlu adanya perbaikan tindakan. Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus 1 sebelumnya ternyata masih menunjukkan beberapa kelemahan yang menyebabkan belum sepenuhnya berhasil. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II lebih ditingkatkan lagi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan pengajaran untuk menyelesaikan kendala yang ada pada siklus I dengan melihat refleksi pada siklus I.

Sebagaimana langkah-langkahnya sebagai berikut. Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan II

Setelah mendapat hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti kembali membuat perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang direncanakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat rancangan materi pelajaran tentang percaya diri, tekun dan hemat.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan lembar kerja siswa siklus II untuk dibagikan ke seluruh siswa.
4. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat situasi pembelajaran di kelas ketika diterapkannya strategi pembelajaran *example non example*.
5. Menyusun Pos Tes siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.
6. Harus lebih aktif dalam membimbing atau mengarahkan siswa dalam berdiskusi.

b. Pelaksanaan II

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *example non example* pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengucap basmalah sebelum memulai pembelajaran.

2. Mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
3. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang materi perilaku percaya diri, tekun dan hemat pada pertemuan sebelumnya (pada siklus I).
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan sedikit materi pembelajaran yang akan dipelajari agar siswa lebih memahami materi tersebut.
5. Guru menampilkan media audio visual yang berkaitan dengan materi guna menunjang pembelajaran
6. Dari 17 siswa, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk setiap kelompoknya.
7. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati video tersebut, kemudian setiap kelompok agar didiskusikan bersama teman-temannya. Selama diskusi kelompok berlangsung, guru berperan membimbing siswa untuk membahas materi percaya diri, tekun dan hemat.
8. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memastikan siswa berdiskusi dengan baik.
9. Guru meminta untuk setiap kelompok agar menjelaskan hasil dari diskusi kelompok.
10. Meminta kelompok lain untuk bertanya, memberi sanggahan atau tanggapan kepada kelompok yang presentasi.

11. Guru memberikan pujian berupa tepuk tangan bagi kelompok yang hasil kerjanya baik.
12. Guru memberikan motivasi kepada siswa/kelompok yang hasil kerjanya kurang baik.
13. Guru meluruskan jawaban kelompok yang dirasa masih kurang.
14. Guru menyimpulkan kembali pendapat siswa dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
15. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami.
16. Guru memberi penguatan atau umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama.
17. Memberikan Pos Tes pada siklus II
18. Menutup pelajaran dan mengucapkan hamdalah serta mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi II

Sama halnya pada siklus I, observasi dan evaluasi pada siklus II ini dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas III yang dilaksanakan mulai dari awal pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Example non example*. Guru bidang studi yang bertindak sebagai observer mengamati aktifitas peneliti yang bertindak sebagai guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Example non Example* serta mengamati aktifitas siswa saat belajar.

1) Pengamatan terhadap keaktifan peserta didik.

Langkah ini merupakan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam menerapkan strategi pembelajaran *Example non Example*. Keaktifan yang diamati ada 4 kategori diantaranya :

- a. Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.
- b. Partisipasi peserta didik dalam pertanyaan pra syarat yang diajukan guru.
- c. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi percaya diri, tekun dan hemat.
- d. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

2) Pengamatan terhadap guru.

Peneliti mengamati guru dalam pengolahan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Example non Example*.

Pada tabel berikut ini merupakan data pengamatan keaktifan guru dikelas III SDN Seisirah, Halaban, Besitang pada siklus II (menerapkan strategi pembelajaran *Example non example*). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada daftar keaktifan belajar siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Tahap Siklus II
Materi Percaya diri, Tekun dan Hemat
Menggunakan Strategi Pembelajaran *Example non Example*

No	Aspek Keterampilan yang diamati	Nilai				Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4		
1	Membuka Pelajaran						
	a. Gaya mengajar guru				√	1	
	Menimbulkan rasa ingin tahu						
	b. Mengajukan pertanyaan				√	1	
c. Mengemukakan tujuan pembelajaran					√	1	
	d. Menjelaskan konsep bahan sebelum dirinci			√		0,75	
2	Menjelaskan Pelajaran						
	a. Kalimatnya sederhana (tidak berbelit-belit)			√		0,75	
	b. Penggunaan kata tidak meragukan			√		0,75	
	c. Memberikan contoh yang sesuai dengan pengertian yang dijelaskan				√	1	
d. Pengulangan untuk hal-hal yang dianggap penting.			√		0,75		
3	Komunikasi dengan siswa						
	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat			√		0,75	
	b. Pertanyaan penyebaran ditujukan ke seluruh kelas				√	1	
	c. Pemberian waktu berpikir			√		0,75	
	d. Memotivasi siswa untuk bertanya			√		0,75	
e. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa			√		0,75		
4	Pengelolaan Kelas						
	a. Upaya menertibkan siswa			√		0,75	
b. Menanggapi perilaku siswa yang bermasalah			√		0,75		

5	Melaksanakan Evaluasi			√		0,75	
	a. Menuliskan hasil kerja siswa per individu			√		0,75	
	b. Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa			√		0,75	
	c. Memotivasi siswa yang hasil kerjanya kurang baik				√	1	
6	Memberikan tugas dan tes hasil belajar						
	d. Memberikan tugas dan tes hasil belajar						
6	Menutup Pelajaran			√		0,75	
	a. Menyimpulkan materi pelajaran			√		0,75	
	b. Memberikan tugas				√	1	
7	c. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya						
	d. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya						
7	Efisiensi penggunaan waktu			√		0,75	
	a. Ketepatan waktu memulai pelajaran				√	1	
	b. Ketepatan waktu menyajikan pelajaran			√		0,75	
	c. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi				√	1	
	d. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran						
JUMLAH						21,75	
RATA-RATA						3,10	

Adapun kriteria penilaian pengamatan aktifitas guru adalah sebagai berikut:

4 (sangat baik)

3 (baik)

2 (kurang)

1 (sangat kurang)

Berdasarkan tabel pengamatan guru diatas dapat dilihat bahwa hasil pengamatan tersebut memperoleh rata-rata **(3,10)** dengan kategori “baik”. Dari uraian diatas terlihat bahwa tindakan guru sudah sesuai dengan rencana

pembelajaran. Maka dari itu peneliti tidak melanjutkan penelitian terhadap guru lagi pada tindakan berikutnya. adapun selain aktifitas guru di kelas yang diteliti maka keaktifan peserta didik pun diteliti. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Pada Tahap Siklus II
Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat
Menggunakan Strategi Pembelajaran *Example non Example*

No	Nama	Aspek Pengamatan					Jumlah Score	Presentase
		A	B	C	D	E		
1	Afrida Putri Br. Pohan	5	5	5	5	4	24	96%
2	Aldi Ferdian	3	3	3	4	4	17	68%
3	Aurel Noviyanti Br. Aritonang	5	4	3	4	4	20	80%
4	Balyan Ibnu Mulkan	4	4	4	4	4	20	80%
5	Desi Rahmaini	3	4	5	4	4	20	80%
6	Dodi Dermansyah	5	4	5	5	5	24	96%
7	Ira Yusnaini	5	4	4	4	4	21	84%
8	Khoirullah Siregar	4	3	5	5	5	22	88%
9	M. Jelani Ramadhana	5	5	4	4	4	22	88%
10	M. Ridho	4	4	4	5	5	22	88%
11	M. Fahri Azwar	5	5	4	4	5	23	92%
12	Pepriadi Aritonang	4	5	4	5	5	23	92%
13	Shindi Aulia	5	4	4	5	4	22	88%
14	Suci Rahmadani	5	5	5	4	4	23	92%
15	Sultanni Rangkuti	5	5	5	4	4	23	92%
16	Susan Agustin	5	4	4	5	4	22	88%
17	Zafira Mukharida Br.Pane	5	4	4	5	4	22	88%
Jumlah		77	70	71	76	73	367	77%

Keterangan Aspek pengamatan:

A. Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.

Kriteria Penskoran:

- 5 (sangat baik) : selalu semangat dan siap dalam KBM
- 4 (baik) : semangat dan siap dalam KBM
- 3 (cukup) : mulai semangat dan siap dalam KBM
- 2 (kurang) : kurang semangat dan siap dalam KBM
- 1 (sangat kurang) : tidak semangat dan siap dalam KBM

B. Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan guru.

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : menjawab dengan tepat dan benar
- 4 (baik) : menjawab dengan tepat namun kurang benar
- 3 (cukup) : mulai berani menjawab
- 2 (kurang) : jawaban salah
- 1 (sangat kurang) : tidak menjawab

C. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang perilaku percaya diri, tekun dan hemat

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu memperhatikan penjelasan guru
- 4 (baik) : memperhatikan penjelasan guru
- 3 (cukup) : mulai memperhatikan penjelasan guru
- 2 (kurang) : kurang memperhatikan penjelasan guru
- 1 (sangat kurang) : tidak memperhatikan penjelasan guru

D. Peserta didik yang aktif dalam kelas

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu aktif dalam kelas
4 (baik) : aktif dalam kelas
3 (cukup) : mulai aktif dalam kelas
2 (kurang) : kurang aktif dalam kelas
1 (sangat kurang) : tidak aktif

E. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu mengerjakan tugas tepat waktu
4 (baik) : mengerjakan tugas
3 (cukup) : mulai mengerjakan tugas
2 (kurang) : terlalu lama dalam mengerjakan tugas
1 (sangat kurang) : tidak mengerjakan tugas

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria penilaian aktivitas peserta didik sebagai berikut :

Rentang skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat baik
61 % - 80 %	Baik
31 % - 60 %	Cukup
0 % - 30 %	Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (\%)} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{367}{475} \times 100\% \\
 &= 77\%
 \end{aligned}$$

Adapun persentase untuk keaktifan siswa pada siklus II ini memiliki hasil persentase (**77%**) dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Maka dari itu hasil belajar materi perilaku percaya diri, tekun dan hemat juga akan dapat ditingkatkan. Sebagaimana hasil belajar di bawah ini:

Tabel 4.12
Daftar Nilai Siklus II

Satuan Pendidikan : SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi pokok : Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat
Jumlah siswa : 17 Siswa.
Tahun Ajaran : 2016/2017

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Afrida Putri Br. Pohan	85	85%	Tuntas
2	Aldi Ferdian	90	90%	Tuntas
3	Aurel Noviyanti Br.Aritonang	80	80%	Tuntas
4	Balyan Ibnu Mulkan	55	55%	Tidak Tuntas
5	Desi Rahmaini	85	85%	Tuntas
6	Dodi Darmansyah	80	80%	Tuntas
7	Ira Yusnaini	85	85%	Tuntas
8	M. Jelani Ramadhana	85	85%	Tuntas
9	M. Ridho	90	90%	Tuntas
10	M. Fahri Azwar	85	85%	Tuntas

11	Pepriadi Aritonang	95	95%	Tuntas
12	Shindi Aulia	65	65%	Tidak Tuntas
13	Suci Rahmadani	85	85%	Tuntas
14	Sultanni Rangkuti	90	90%	Tuntas
15	Susan Agustin	85	85%	Tuntas
16	Zafira Muharida Br Pane	90	90%	Tuntas
17	Khoirullah Siregar	85	85%	Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		1.415		
Rata - rata Nilai		83,23		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		15 Orang		
Persentase		88%		
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		2 Orang		
Persentase		11%		

Keterangan :

Nilai < 75 = Tidak Tuntas

Nilai \geq 75 = Tuntas

Menghitung rata-rata nilai peserta didik :

$$\bar{X} = \frac{\sum \chi^i}{N}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{1.415}{17} \\ &= 83,23 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } P &= \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \% \\ P &= \frac{15}{17} \times 100\% \\ &= 88\% \end{aligned}$$

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus II di atas dapat dilihat ketuntasan siswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan meningkat dari tes yang diberikan sebelumnya. Dari **17 siswa** diperoleh **15 siswa** yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal (**88%**), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah **2 siswa** dengan persentase ketuntasan klasikal (**11%**).

Adapun deskripsi tingkat ketuntasan tes hasil belajar pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Ketuntasan Klasikal Siswa Pada Tes Siklus II

No	Nilai Siswa	Banyak Siswa	Ketuntasan	Persentase
1	< 75%	2 Siswa	Tidak Tuntas	15%
2	≥ 75%	15 Siswa	Tuntas	85%
Jumlah		17 Siswa		100%

Tabel ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus II di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi perilaku percaya diri, tekun dan hemat meningkat dari sebelumnya yakni pada Pra Siklus dan Siklus I. Agar lebih mudah memahaminya, ketuntasan klasikal siswa pada Tes Siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Pada pra tindakan diperoleh hasil sebanyak **9 siswa** dengan ketuntasan klasikal (**52%**), sementara pada siklus I sebanyak **12 siswa** yang tuntas dengan ketuntasan klasikal (**70%**), sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebanyak **15 siswa** yang tuntas dengan ketuntasan klasikal (**88%**) .

Berdasarkan ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus II tersebut terjadi peningkatan yakni sebanyak **15 siswa** yang tuntas dengan ketuntasan klasikal (**88%**) dari jumlah keseluruhan siswa maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

d. Refleksi II

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus melaksanakan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa pada siklus II ini siswa memperlihatkan perubahan yang lebih baik, dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam belajar, seperti aktifnya berdiskusi, siswa berebut untuk bertanya saat berdiskusi dan juga menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam pelaksanaan siklus II ini didapat hasil refleksi sebagai berikut :

- a) Peneliti mampu mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I.
- b) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya.
- c) Pada siklus II telah tercapai ketuntasan.

Sehubungan karena ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Strategi pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 056646 Seisirah, Halaban, Besitang, Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil tes belajar siklus II ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan, karena jumlah siswa yang tuntas dalam mengerjakan tes semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dari **17 siswa** keseluruhan sebanyak **15 siswa** dalam menjawab tes yang diberikan telah mencapai KKM yang ditentukan yakni sebesar 75%, sedangkan sebanyak **2 siswa** belum mencapai KKM.

Pelaksanaan hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Example non Example* pada siklus II ini ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai, yaitu sebesar **(75%)**. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga diputuskan untuk mengakhiri penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Strategi Pembelajaran Example non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di sekolah SD Negeri 056646 Seisirah, Halaban, Besitang pada materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat, terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan berupa Tes Awal hanya ada 9 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal (52%) dan rata-rata nilai 57,94 . Setelah diberikannya tindakan dengan menggunakan *Strategi Pembelajaran Example non Example*, terlihat pada siklus I telah terjadi peningkatan, dari 17 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal (70%) dan rata-rata 71,47.

Sehubungan pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Maka dilaksanakan kembali pada siklus II yang masih menggunakan *Strategi Pembelajaran Example non Example*. Pada siklus II ketuntasan kembali meningkat dari siklus sebelumnya (siklus I) sebanyak 17 siswa dengan pesentase ketuntasan klasikal (70%) menjadi 15 siswa yang tuntas dengan pesentase ketuntasan klasikal (88%) dan rata-rata 83,23. Dan 2 siswa yang tidak tuntas diberikan remedial guna memperbaiki hasil belajar yang optimal dan mencapai KKM yang telah ditentukan.

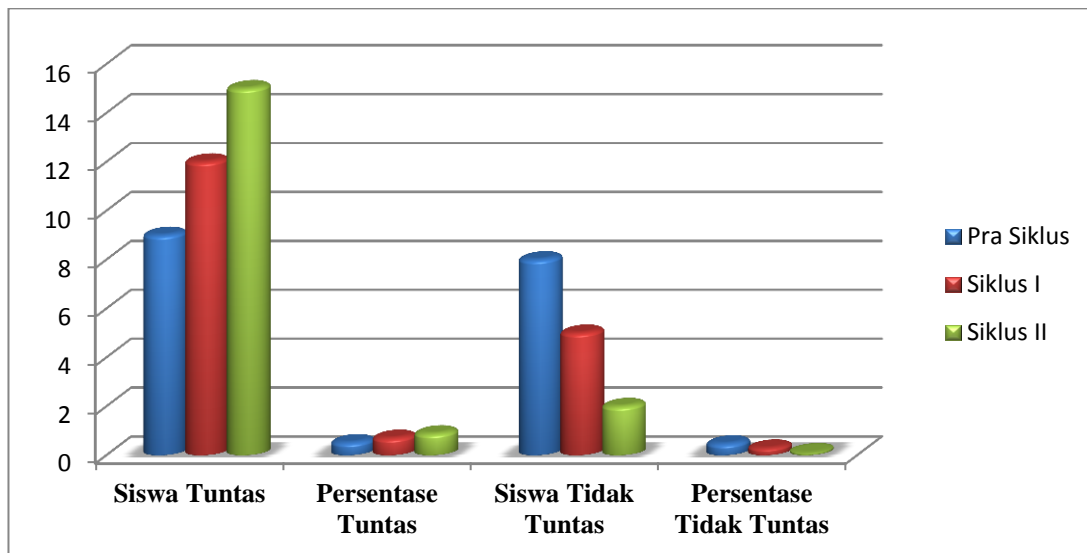
Agar lebih mudah memahaminya, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik
Menggunakan Strategi Example non Example
Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa Tuntas	9	12	15
Persentase Tuntas	52%	70%	88%
Siswa Tidak Tuntas	8	5	2
Persentase Tidak Tuntas	47%	29%	11%

Lebih jelasnya dan akan mudah dipahami apabila melihatnya akan disajikan dengan gambar pada grafik dibawah ini:

Hasil Belajar Siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian skripsi hasil Penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan pada bab sebelumnya, yang berjudul “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bahasan Perilaku Percaya Diri, Tekun, Hemat Melalui Strategi Pembelajaran Example non Example Pada Kelas III SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG, TA 2016/2017*” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perilaku Percaya Diri, Tekun dan Hemat di kelas III SDN SEISIRAH, HALABAN, BESITANG memiliki hasil belajar kelas dengan rata-rata sebesar 57,94 dengan ketuntasan kelas 52%. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik masih di bawah indikator keberhasilan dan ingin dilakukan perubahan.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SDN SEISIRAH, HALABAN, BESITANG. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example*. Pada tahap Pra Siklus terdapat rata-rata 57,94 dengan ketuntasan klasikal 52%, Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar 71,47 dengan ketuntasan klasikal mencapai 70%. Dan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar 83,23 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88%.

3. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas III SD NEGERI SEISIRAH, HALABAN, BESITANG mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Example non Example*, respon yang didapatkan dari penelitian ini cukup memuaskan dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang meningkat selain itu respon guru dapat dikatakan baik terbukti dari minat guru untuk melanjutkan penggunaan strategi ini dalam pembelajaran seterusnya.
4. Penerapan strategi pembelajaran *Example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan guru (peneliti) dikategorikan baik dalam pengelolaan pembelajaran.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi *Example non Example* ini perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar di SD NEGERI SEISIRAH, HALABAN, BEISTANG agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Example non Example* ini, tidak hanya pada materi pokok perilaku Percaya diri, Tekun, dan Hemat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Kepada guru hendaknya memperhatikan keadaan kondisi belajar siswa agar dapat memilih strategi apa yang tepat dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rabi'iy al-Quzwaini, Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Beirut : Dar Al-Fikr, tt, Juz I
- Apriani, dkk. *Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example*. Sumedang: FKIP PGMI. IKIP PGRI, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asyirin, Gustaf. *Langkah Cerdas Menjadi Guru Berprestasi*. Jakarta: Bahtera Buku, 2010
- Aswita Lubis, Effi. *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press, 2012
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama widya, 2009
- Bisri. *Akhlaq*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1990
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Kencana Group, 2013
- Hartati, Netty. *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Haris, Abdul dan Asep Jihad. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2008
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Jaya, Indra. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Medan: Citapustaka, 2010

- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Kurniasih, Imas. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016
- Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Mudjiyono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- _____ *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Mulyasa, E. *Kurikulum dan Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Pasa, Nurgaya dan Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah*. Jakarta: Kencana, 2013
- _____ *Pendidikan Karakter*, Medan: CV MANHAJI, 2016
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010
- Siddiq, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka, 2011
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Sudjana, *Metoda Statistik*, Bandung: Transito, 2005
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Zakaria, Arifin Zainal. *Tafsir Inspirasi, Q.S Al Imran:139, Al Fusshilat: 30, Ar Ra'du: 11, Al Isra: 29 & 84*. Medan: Duta Azhar, 2013
- Zain Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Zuhri, Moh dkk. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi IV*, Semarang: CV Asy-syifa', 1992

Lampiran I

WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Kriteria Wawancara

Guru bidang studi yang diwawancarai adalah mengenai hal atau faktor penyebab siswa memperoleh nilai atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam rendah khususnya pada materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat.

2. Hasil Wawancara

Penulis = P

Guru = G

HASIL WAWANCARA

P: Apakah sebelumnya ibu pernah menerapkan strategi *example non example* ini dalam proses pembelajaran?

G: Saya belum pernah menerapkan strategi ini dalam pembelajaran.

P: Apakah strategi *example non example* ini cocok bila diterapkan dalam proses pembelajaran?

G: Saya rasa sudah cocok jika diterapkan dalam pembelajaran.

P: Seberapa efisienkah strategi *example non example* jika diterapkan dalam pembelajaran?

G: Strategi ini sudah cukup efisien jika diterapkan dalam pembelajaran.

P: Menurut ibuk, apakah strategi *example non example* sudah efektif dalam proses pembelajaran?

G: Ya saya rasa sudah efektif, karena cepat meningkatkan minat belajar siswa.

P: Apakah dampak yang dihasilkan untuk membantu siswa belajar dengan baik jika diterapkannya strategi ini dalam proses pembelajaran?

G: Sangat banyak dampak yang dihasilkan, salah satunya bertambah minat belajar dan lebih aktif dalam belajar

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA SISWA SIKLUS I

1. Kriteria Wawancara

Siswa yang di wawancarai adalah siswa yang tingkat kemampuannya sangat tinggi, sedang dan rendah.

2. Hasil Wawancara

Penulis = P

Siswa = S

Siswa Dengan Tingkat Kemampuan Tinggi

P: Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran yang telah kamu ikuti?

S: Tidak sulit, saya cepat paham materi yang dijelaskan dan dipelajari

P: Apakah kamu bisa mengikuti pelajaran yang sudah diberikan?

S: Bisa, karena pelajarannya tidak terlalu sulit

P: Apakah kamu merasa ada peningkatan dalam memahami pelajaran pada materi Perilaku percaya diri, tekun dan hemat setelah menggunakan strategi *Example non example* dalam bentuk media audio visual?

S: Ada, karena penjelasan yang diberikan dengan media audio visual membuat saya lebih mudah untuk mengingatnya.

P: Apakah kamu puas dengan pembelajaran yang telah kamu ikuti setelah diterapkannya strategi *example non example* dalam bentuk media audio visual?

S: Ya saya merasa puas dan merasa lebih paham dengan media ini.

P: Dimanakah letak kesulitan kamu dalam memahami pembelajaran ini?

S: Saya tidak ada merasa kesulitan

P: Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan ?

S: Ada, untuk soal no 5, 13 dan 23 namun setelah dijelaskan akhirnya saya paham.

Siswa Dengan Tingkat Kemampuan Sedang

P: Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran yang yang telah kamu ikuti ?

S: Saya senang, karena termotivasi dan dapat pengetahuan yang baru

P: Apakah kamu bisa mengikuti pelajaran yang diberikan ?

S: Saya dapat memahami dan mengikutinya

P: Apakah kamu merasa ada peningkatan dalam memahami pelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan strategi *example non example* dalam bentuk media audio visual?

S: Ada, karena saya mengerti apa yang dijelaskan dan lebih percaya diri untuk bertanya materi yang belum saya pahami.

P: Apakah kamu puas dengan pembelajaran yang telah kamu ikuti setelah diterapkannya strategi *example non example* dalam bentuk media audio visual?

S: Ya, saya merasa puas dan merasa lebih paham dengan media ini serta menambah pengetahuan baru.

P: Dimanakah letak kesulitan kamu dalam memahami pembelajaran ini?

S: Ada, durasi media audio visual nya terlalu cepat

P: Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan ?

S: Ada, untuk soal no 8, 11 dan 22 namun setelah dijelaskan akhirnya saya paham.

Siswa Dengan Tingkat Kemampuan Rendah

P: Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran yang yang telah kamu ikuti ?

S: Saya senang, karena dapat bergabung dengan teman dalam belajar dan mendapat pengetahuan baru.

P: Apakah kamu bisa mengikuti pelajaran yang diberikan ?

S: Bisa, tapi terkadang saya tidak percaya diri dalam memberikan pendapat.

P: Apakah kamu merasa ada peningkatan dalam memahami pelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan strategi *example non example* dalam pembelajaran dalam bentuk media audio visual?

S: Ada penambahan pengetahuan mengenai pembelajaran.

P: Apakah kamu puas dengan pembelajaran yang telah kamu ikuti setelah diterapkannya strategi *example non example* dalam bentuk media audio visual?

S: Sangat puas, karena lebih mudah belajar dengan menggunakan media ini.

P: Dimanakah letak kesulitan kamu dalam memahami pembelajaran ini?

S: Durasi media nya terlalu cepat

P: Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan ?

S: Ada beberapa soal yang sulit, tapi ada juga yang mudah.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA SISWA SIKLUS II

1. Kriteria Wawancara

Siswa yang di wawancarai adalah siswa yang tingkat kemampuannya rendah.

2. Hasil Wawancara

Penulis = P

Siswa = S

Siswa Dengan Tingkat Kemampuan Rendah

P: Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran yang telah kamu ikuti ?

S: Saya sudah mendapatkan pelajaran yang baru walaupun masih malu untuk bertanya dan memberikan pendapat.

P: Apakah kamu bisa mengikuti pelajaran yang diberikan ?

S: Saya sudah mulai memahami bagaimana aturan dalam bertanya dan dapat mengikutinya.

P: Apakah kamu merasa masih ada kesulitan dalam memahami pembelajaran yang telah kamu ikuti?

S: Masih banyak kesulitan yang saya rasakan.

P: Dimanakah letak kesulitan kamu dalam memahami pembelajaran ini?

S: Sulit dan kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan

P: Apakah kamu puas dengan pembelajaran yang telah kamu ikuti setelah diterapkannya strategi *example non example* dalam bentuk media audio visual?

S: Ya, saya merasa puas meskipun belum terlalu paham dengan materi yang disajikan.

P: Apakah kamu merasa ada peningkatan dalam memahami pelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan strategi *example non example* dalam bentuk media audio visual?

S: Ada, setidaknya saya mulai paham dengan pelajaran yang saya ikuti.

P: Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan ?

S: Ada beberapa soal yang sulit, tapi setelah dijelaskan akhirnya saya paham juga

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 056646 Seisirah, Halaban, Besitang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pelajaran	: Perilaku Terpuji (Percaya Diri)
Kelas / Semester	: III/ 2
Alokasi waktu	: 3 X 35 Menit (1 Pertemuan)
Pertemuan ke	: I (Satu)

A. Standar Kompetensi (SK)

3. Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar (KD)

3. 1 Menampilkan perilaku percaya diri

C. Indikator

3.1.1 Menjelaskan pengertian perilaku percaya diri

3.1.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku terpuji

3.1.3 Menyebutkan manfaat percaya diri

3.1.4 Menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri

D. Tujuan Pengajaran

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian perilaku percaya diri
- Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku percaya diri
- Siswa dapat menyebutkan manfaat perilaku percaya diri
- Siswa dapat menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri
- Siswa mampu bersikap dan berperilaku percaya diri

E. Materi Pokok

- Perilaku percaya diri

F. Uraian Materi

1. Arti Percaya Diri

Percaya diri artinya yakin terhadap kemampuan sendiri. Jika diberi tugas, orang yang percaya diri akan segera mengerjakannya. Ia tidak mudah mengeluh. Ia tidak sibuk mencari-cari bantuan. Orang yang percaya diri biasanya juga mempunyai sikap

mandiri, ia tidak bergantung kepada orang lain, ia hanya bergantung dan pasrah kepada Allah Swt setelah ia berusaha dengan sungguh-sungguh. Allah Swt berfirman:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ

Artinya: “Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakkallah (pasrahlah) kepada Allah”. (Q.S Ali Imran, 3: 159)

Sahabat Ali bin Abi Thalib berkata , “Jika engkau telah mengetahui, maka lakukanlah, jika engkau telah yakin maka majulah”. Misalnya, pada waktu belajar di kelas, tiba-tiba bapak atau ibu guru menyuruh kamu ke depan kelas. Kamu lalu ditanya, dan tidak ragu-ragu menjawab semua pertanyaan bapak atau ibu guru, ini berarti kamu telah memiliki sikap percaya diri.

Sikap percaya diri dapat diperoleh bila kita rajin belajar. Bila kamu belajar lebih dahulu sebelum belajar bersama bapak atau ibu guru di sekolah, maka kamu akan mampu mengerjakan tugas-tugas dari bapak atau ibu guru kamu. Inilah yang disebut siap siaga. Siap siaga sangat dibutuhkan agar kita memiliki rasa percaya diri. Disamping berusaha sendiri untuk memperoleh sikap percaya diri, kamu juga tidak lupa untuk berdoa kepada Allah Swt, agar diberinya sifat mulia itu, seperti yang pernah dilakukan Nabi Musa As.

Pada waktu itu, Nabi Musa As mendapat perintah dari Allah agar pergi menghadap Raja Fir’aun, saat itu kekejaman dan kesombongan Fir’aun sudah sangat keterlaluan, bahkan ia mengaku sebagai Tuhan. Nabi Musa As dipertintah Allah Swt untuk menyadarkan Fir’aun dari perilaku buruknya itu. Mendapat perintah yang sangat berat dan berbahaya, Nabi Musa As lalu berdoa :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۙ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۙ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ۙ

يَفْقَهُوا قَوْلِي ۙ

Artinya: “Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku, urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku“. (Q.S Thaha, 20: 25-28)

Nabi Musa As dan kaumnya berhasil mengalahkan Fir'aun dan bala tentaranya. Meskipun demikian, Nabi Musa tidak menyombongkan diri, ia ingat bahwa keberhasilannya itu atas bantuan Allah Swt, selain karena usahanya sendiri. Jadi, sikap percaya diri jangan sampai berubah menjadi sikap sombong. Sebab Allah Swt tidak suka orang-orang yang sombong. Allah Swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri“. (Q.S Luqman, 31: 18)

2. Keuntungan bersikap percaya diri

Sikap percaya diri merupakan salah satu sikap terpuji. Bila sudah memiliki sikap ini, kita akan dapat memperoleh beberapa sikap terpuji lainnya. Itulah untungnya bila kita bersikap percaya diri. Adapun keuntungan dari sikap percaya diri adalah sebagai berikut :

- a. Tidak bergantung kepada orang lain
- b. Bersikap mandiri
- c. Mempunyai keberanian
- d. Dapat mengerjakan tugas dengan baik
- e. Bersikap jujur

G. Langkah –Langkah Pembelajaran

No	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
1.	PENDAHULUAN
	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.▪ Siswa menyiapkan buku dan alat tulis yang akan digunakan

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengabsen siswa. ▪ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa ▪ Memperkenalkan bahan ajar sikap percaya diri
2.	KEGIATAN INTI
	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pengantar tentang materi yang akan diajarkan ▪ Guru memberikan penjelasan materi tentang perilaku percaya diri ▪ Guru menyiapkan media pembelajaran berupa media audio visual (Cerita-cerita islami yang berakaitan dengan bahan ajar) <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan waktu untuk mengamati maksud dari video tersebut • Siswa membentuk kelompok 5/4 orang, hasil diskusi dari analisa video tersebut dicatat pada kertas • Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk saling merespon dan menanggapi hasil diskusi dari masing-masing kelompok. <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ▪ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan-kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
3.	PENUTUP
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan • Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa dan melafazkan hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media Pembelajaran (Audio Visual)
- Buku pendidikan agama islam
- Buku-buku lain yang relevan
- Alquran (Juz Amma)
- Lingkungan sekitar

I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa yang dimaksud dengan perilaku percaya diri ➤ Menunjukkan contoh-contoh perilaku percaya diri ➤ Menyebutkan manfaat percaya diri ➤ Menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri 	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p>	<p>Essay</p> <p>Pilihan ganda</p> <p>Jawaban singkat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa yang dimaksud dengan perilaku percaya diri? Jawab : Percaya diri adalah yakin terhadap kemampuan sendiri ➤ Andi bersedia menjadi wakil sekolahnya dalam mengikuti olimpiade fisika karena memiliki perilaku... <ul style="list-style-type: none"> a. Sombong b. Percaya diri c. Kikir Jawab : B ➤ Sebutkan manfaat dari percaya diri

		Jawaban singkat	<p>Jawab :</p> <p>a. Tidak bergantung kepada orang lain</p> <p>b. Bersikap mandiri</p> <p>c. Mempunyai keberanian</p> <p>d. Bersikap jujur</p> <p>➤ Tuliskan dua cara menumbuhkan perilaku percaya diri</p> <p>Jawab :</p> <p>a. Selalu berpikir positif</p> <p>b. Yakin akan kemampuan</p>
--	--	-----------------	---

Format Kriteria Penilaian

1. *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1.	Konsep	* Semua benar	4
		* Sebagian besar benar	3
		* Sebagian kecil benar	2
		* Semua salah	1

2. *PERFORMASI*

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1.	Kerjasama	*bekerjasama	4
		*kadang-kadang kerjasama	2
		*tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	*aktif berpartisipasi	4
		*kadang-kadang aktif	2
		*tidak aktif	1

3. *LEMBAR PENILAIAN*

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		KerjaSama	Partisipasi			
1						
2						
3						
4						

Catatan

Nilai : (Jumlah skor maksimum) x 10

Untuk siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka akan di adakan remedial

Besitang, Nov 2017

Mengetahui

Guru Bidang Studi

Mahasiswa Penelitian Skripsi

Susilawati, S.Pd.i

NIP :19710909 199401 2 001

Nurhayati

NIM31133297

Kepala SDN Seisirah, Halaban, Besitang

Seman Tumanggor, S.Pd

NIP : 19640221 199411 1 001

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 056646 Seisirah, Halaban, Besitang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pelajaran : Perilaku Tekun
Kelas / Semester : III/ 2
Alokasi waktu : 3 X 35 Menit
Peretemuan ke : 2 (dua)

A. Standar Kompetensi (SK)

3. Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Menampilkan perilaku tekun

C. Indikator

- 3.2.1 Menjelaskan pengertian perilaku tekun
- 3.2.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku tekun
- 3.2.3 Menyebutkan manfaat perilaku tekun dalam belajar dan bekerja

D. Tujuan Pengajaran

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian perilaku tekun
- Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku tekun
- Siswa dapat menyebutkan manfaat perilaku tekun dalam belajar dan bekerja
- Siswa mampu bersikap dan berperilaku tekun

E. Materi Pokok

- Perilaku tekun

F. Uraian Materi

1. Arti Tekun

Tekun artinya bersungguh-sungguh atau rajin. Anak yang tekun biasanya tidak cepat merasa lelah, walaupun ia sudah lama melakukan kegiatan, ia tidak mudah putus asa, meskipun mengalami kesulitan, ia tidak mudah terganggu, walaupun di sekitarnya banyak gangguan, ia juga tidak mudah mengeluh, walaupun mengalami kegagalan. Orang yang tekun akan mencoba terus melakukan tugas sebaik-baiknya hingga berhasil. Sikap tekun sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Kita harus tekun dalam beribadah, bekerja dan belajar.

Sebagai murid, hendaklah kamu tekun belajar supaya menjadi anak yang pintar. Peribahasa menyatakan “Rajin Pangkal Pandai”, dan pepatah Arab juga dinyatakan:

طلب العلم من المهد الى اللحد

Artinya: “Menuntut ilmu itu sejak dari buaian hingga ke liang lahat”.

Belajar harus kita lakukan sejak kecil hingga meninggal, belajar berlangsung seumur hidup, belajar tidak boleh berhenti hanya karena kita sudah merasa pandai, meskipun berhasil mendapatkan ranking pertama, kamu tetap berkewajiban untuk belajar terus. Rasulullah Saw bersabda :

عن انس قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة (رواه الطبراني)

Artinya : *Dari Anas berkata Rasulullah Saw bersabda: “Menurut ilmu itu wajib bagi setiap orang islam laki-laki dan perempuan”.* (HR Atthabrani)

Karena hukumnya wajib atau *fardhu ‘ain*, maka belajar harus kita lakukan secara terus-menerus. Belajar membutuhkan waktu yang sangat lama, bahkan seumur hidup. Oleh karena itu, belajar harus disertai ketekunan dan kesabaran.

Meskipun demikian, bukan berarti selama hidup kita harus belajar saja. Sebagai manusia, kita juga butuh istirahat, bermain, dan mencari hiburan agar tenaga dan pikiran kita tidak terlalu lelah. Sebetulnya belajar tidak hanya dengan cara membaca buku, mengerjakan PR, dan menghafal ringkasan sambil duduk tenang di kamar belajar. Belajar juga dapat dilakukan sambil melihat hiburan, misalnya belajar melalui tayangan warta berita di televisi. Belajar dengan memutar CD tentang berbagai ilmu pengetahuan atau cara membaca Al Quran dan cara melaksanakan


salat. Menghafal juga dapat dilakukan sambil bermain, inilah ciri anak yang tekun, dia bisa belajar dengan berbagai cara, bahkan dia bisa belajar sambil bermain, coba kamu cari permainan apa yang dapat dilakukan sambil belajar.

2. Keuntungan bersikap tekun belajar

Sikap tekun dalam belajar adalah sikap yang terpuji. Semua orang hendaklah memiliki sikap tekun belajar, khususnya kita yang masih belajar di sekolah, kita sangat membutuhkan ketekunan, dengan bersikap tekun belajar, kita akan memperoleh berbagai keuntungan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Ilmu pengetahuan yang bertambah
- b. Prestasi belajar meningkat
- c. Dapat meraih cita-cita
- d. Sabar dan tidak mudah mengeluh
- e. Belajar jadi menyenangkan
- f. Akan mendapat pertolongan dari Allah

Allah Swt berfirman dalam Al Quran:


 وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: *“Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*. (Q.S An Nahl, 16: 96)

Kalau kita sabar atau tekun dalam mengerjakan apa saja, termasuk belajar, Allah Swt pasti akan memberi pahala yang lebih banyak daripada usaha kita. Pahala Allah Swt bisa berupa kecerdasan dan kepintaran yang kita miliki setelah kita belajar dengan tekun dan sabar.

G. Langkah –Langkah Pembelajaran

No	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
1.	PENDAHULUAN
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan

	<p><i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyiapkan buku dan alat tulis yang akan digunakan ▪ Guru mengabsen siswa. ▪ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa ▪ Memperkenalkan bahan ajar sikap tekun
2.	KEGIATAN INTI
	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pengantar tentang materi yang akan diajarkan ▪ Guru memberikan penjelasan materi tentang perilaku tekun ▪ Guru memberikan cerita tauladan yang berhubungan dengan bahan ajar <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan pada siswa berkaitan dengan kisah tauladan yang didengar • Guru menunjukkan contoh-contoh perilaku tekun dalam belajar dan bekerja <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesimpulan dan memberi waktu kepada siswa untuk bertanya <p>Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>
3.	PENUTUP
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoá dan melafazkan hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran • Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Buku pendidikan agama islam
- Buku-buku lain yang relevan

- Cerita-cerita tauladan yang berkaitan dengan bahan ajar
- Alquran (Juz Amma)
- Lingkungan sekitar

I. PENILAIAN

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian perilaku tekun ➤ Menunjukkan contoh-contoh perilaku tekun ➤ Menyebutkan manfaat perilaku tekun dalam belajar dan bekerja 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Essay</p> <p>Pilihan ganda</p> <p>Jawaban singkat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa yang kamu ketahui mengenai defenisi tekun? Jawab : Tekun adalah bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu ➤ Aisyah berhasil mendapatkan nilai tertinggi dalam ujian karena ia... a. Tekun b. Malas c. Bermain Jawab : A ➤ Apa manfaat yang di dapat dari perilaku tekun? Jawab : a. Dapat lebih sabar dan tidak mengeluh b. Prestasi belajar meningkat c. Dapat meraih cita-cita

Format Kriteria Penilaian

1. *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1.	Konsep	* Semua benar	4
		* Sebagian besar benar	3
		* Sebagian kecil benar	2
		* Semua salah	1

2. *PERFORMASI*

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1.	Kerjasama	*bekerjasama	4
		*kadang-kadang kerjasama	2
		*tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	*aktif berpartisipasi	4
		*kadang-kadang aktif	2
		*tidak aktif	1

3. *LEMBAR PENILAIAN*

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Kerja Sama	Partisipasi			
1						
2						
3						
4						

Catatan

Nilai : (Jumlah skor maksimum) x 10

Untuk siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka akan di adakan remedial

Besitang, Nov 2017

Mengetahui

Guru Bidang Studi

Mahasiswa Penelitian Skripsi

Susilawati, S.Pd.i

NIP :19710909 199401 2 001

Nurhayati

NIM31133297

Kepala SDN Seisirah, Halaban, Besitang

Seman Tumanggor, S.Pd

NIP : 19640221 199411 1 001

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 056646 Seisirah, Halaban, Besitang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pelajaran	: Perilaku Hemat
Kelas / Semester	: III/ 2
Alokasi waktu	: 3 X 35 Menit
Pertemuan ke	: 3 (tiga)

A. Standar Kompetensi (SK)

3. Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Menampilkan perilaku hemat

C. Indikator

3.3.1 Menjelaskan pengertian perilaku hemat

3.3.1 Menunjukkan contoh perilaku hidup hemat

3.3.3 Menjelaskan cara-cara hidup hemat

3.3.4 Menyebutkan keuntungan perilaku hidup hemat

D. Tujuan Pengajaran

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian perilaku hemat
- Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku hemat
- Siswa dapat menyebutkan keuntungan perilaku hidup hemat
- Siswa mampu bersikap dan berperilaku hidup hemat

E. Materi Pokok

- Perilaku hemat

F. Uraian Materi

1) Arti Hemat

Hemat artinya berhati-hati dalam menggunakan uang, barang dan lain-lain. Sebaliknya dari sifat hemat adalah boros. Boros artinya berlebih-lebihan dalam menggunakan uang, barang dan lain-lain. Boros merupakan perbuatan buruk seperti buruknya perbuatan setan. Allah Swt berfirman :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ

Artinya : “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan*”. (Q.S Al Isra’, 17: 27)

Orang yang hemat akan menggunakan uang seperlunya. Sebagai contoh, ia merasa cukup mempunyai satu pensil, ia tidak akan membeli pensil lebih dari satu, apalagi alasannya hanya untuk koleksi. Sikap hemat tidak hanya berlaku dalam hal menggunakan uang, tetapi juga dalam menggunakan barang, ia akan hati-hati supaya tidak ada yang terbuang sia-sia. Dalam menggunakan waktu, ia akan menyusun jadwal agar waktunya dapat terpakai untuk hal-hal yang bermanfaat saja. Meskipun demikian, sikap hemat itu jangan sampai berubah menjadi sikap kikir. Adapun ciri-ciri orang kikir adalah sebagai berikut :

- a. Suka memupuk-memupuk harta
- b. Terlalu sayang pada hartanya
- c. Enggan menggunakan hartanya untuk orang lain dan dirinya sendiri
- d. Merasa berat untuk bersedekah
- e. Suka memamerkan hartanya

Orang hemat itu tidak kikir dan juga tidak boros. Orang hemat lebih suka hidup sederhana, ia tidak suka bermewah-mewahan, karena bermewah-mewahan merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah Swt. Allah berfirman:

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “... *Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan*”. (Q.S Al A’raf, 7: 31)

2) Keuntungan Bersikap Hemat

Orang yang hemat akan mendapatkan keuntungan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mampu hidup sederhana
- b. Dapat menabung
- c. Hidup tenang dan teratur
- d. Selalu hati-hati sebelum melakukan sesuatu

3) Kerugian Bersikap Boros

Orang yang boros akan mendapat kerugian, diantaranya sebagai berikut :

- a. Selalu merasa kekurangan
- b. Tidak sempat menabung
- c. Hidupnya tidak teratur
- d. Selalu merasa iri dengan orang lain
- e. Melakukan sesuatu tanpa perhitungan
- f. Tidak bisa membedakan hal yang bermanfaat dengan hal sia-sia

G. Langkah –Langkah Pembelajaran

No	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
1.	PENDAHULUAN
	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.▪ Guru mengabsen siswa.▪ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa▪ Mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang pengalaman mereka dalam menggunakan uang yang diberikan orangtua mereka▪ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan
2.	KEGIATAN INTI
	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa mendengarkan dan memperhatikan uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan▪ Guru menceritakan kisah tauladan/islami yang berhubungan dengan perilaku hidup hemat▪ Guru menjelaskan ciri-ciri orang yang hemat dan ciri-ciri orang yang boros <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menunjukkan contoh perilaku hidup hemat• Siswa menyebutkan keuntungan orang yang hidup hemat dan kerugian orang yang boros

	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang cara-cara hidup hemat melalui pengalaman mereka sehari-hari <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
3.	PENUTUP
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa dan melafazkan hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Gambar peraga tentang perilaku hidup hemat
- Cerita-cerita Islami yang berhubungan dengan perilaku hidup hemat
- Buku pendidikan agama islam
- Buku-buku lain yang relevan
- Alquran (Juz Amma)
- Lingkungan sekitar

I. PENILAIAN

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian perilaku hemat ➤ Menunjukkan contoh perilaku hidup hemat 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Essay</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa yang dimaksud dengan perilaku hemat? Jawab : Hemat ialah berhati-hati dalam menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan.

<p>➤ Menjelaskan cara-cara hidup hemat</p> <p>➤ Menyebutkan keuntungan perilaku hidup hemat</p>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Pilihan ganda</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Jawaban singkat</p>	<p>➤ Lusi anak yang hemat, ia selalu menyisihkan uangnya untuk..</p> <ol style="list-style-type: none"> Membeli makanan Ditabung Dihabiskan <p>Jawab : B</p> <p>➤ Tuliskan dua cara hidup hemat!</p> <p>Jawab :</p> <ol style="list-style-type: none"> Hemat waktu dengan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar dan tidak banyak bermain-main. Hemat harta dengan membiasakan berbelanja sesuai kebutuhan. <p>➤ Apa saja manfaat yang dapat dipetik dari perilaku hidup hemat.</p> <p>Jawab :</p> <ol style="list-style-type: none"> Lebih pandai dalam mengelola uang Terhindar dari pemborosan Melatih sikap disiplin Bersikap lebih sederhana
---	-----------------------------------	--	---

Format Kriteria Penilaian

1. *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1.	Konsep	* Semua benar	4
		* Sebagian besar benar	3
		* Sebagian kecil benar	2
		* Semua salah	1

2. *PERFORMASI*

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1.	Kerjasama	*bekerjasama	4
		*kadang-kadang kerjasama	2
		*tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	*aktif berpartisipasi	4
		*kadang-kadang aktif	2
		*tidak aktif	1

3. *Lembar Penilaian*

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Kerja Sama	Partisipasi			
1						
2						
3						
4						

Catatan

Nilai : (Jumlah skor maksimum) x 10

Untuk siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka akan di adakan remedial

Besitang, Nov 2017

Mengetahui
Guru Bidang Studi

Mahasiswa Penelitian Skripsi

Susilawati, S.Pd.i
NIP :19710909 199401 2 001

Nurhayati
NIM31133297

Kepala SDN Seisirah, Halaban, Besitang

Seman Tumanggor, S.Pd
NIP : 19640221 199411 1 001

Lampiran 7

SOAL PRA SIKLUS

Nama :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Percaya diri termasuk sikap . . .
 - a. terpuji
 - b. tercela
 - c. jahat
 - d. buruk
2. Yang termasuk ciri-ciri orang percaya diri adalah . . .
 - a. tinggi hati
 - b. selalu ceria
 - c. selalu optimis
 - d. semangat
3. Lawan sifat percaya diri adalah . . .
 - a. rendah hati
 - b. minder
 - c. boros
 - d. rajin
4. Sifat berikut yang menunjukkan perilaku percaya diri, adalah . . .
 - a. tanggung jawab
 - b. tidak peduli
 - c. menunggu bantuan
 - d. ragu-ragu
5. Dapat menyelesaikan pekerjaan sendiri dengan baik keuntungan dari sifat . . .
 - a. rendah hati
 - b. pelit
 - c. sombong
 - d. percaya diri
6. Sikap percaya diri sangat . . . orang lain
 - a. merendahkan
 - b. menyepelkan
 - c. menghargai
 - d. merugikan
7. Contoh sikap percaya diri adalah . . .
 - a. mengerjakan soal ujian dengan yakin
 - b. malu bertanya saat belajar di kelas
 - c. menyontek PR teman
 - d. malu bertanya dengan ibu guru
8. Lawan dari sikap tekun adalah . . .
 - a. rajin
 - b. semangat bekerja
 - c. mencintai pekerjaan
 - d. malas

9. Tekun belajar pangkal . . .
- a. miskin
 - b. pandai
 - c. bodoh
 - d. kaya
10. Kebiasaan orang tekun adalah . . .
- a. disiplin
 - b. semaunya
 - c. malas
 - d. tidur
11. Barang siapa bersungguh-sungguh akan . . .
- a. menyesal
 - b. berhasil
 - c. gagal
 - d. terlantar
12. Sikap tekun artinya . . .
- a. malas
 - b. bodoh
 - c. sungguh-sungguh
 - d. tercela
13. Jika ingin pandai, harus . . . belajar
- a. malas
 - b. tekun
 - c. tahan
 - d. takut
14. Selalu mengerjakan PR dirumah adalah tanda-tanda anak yang bersikap . . .
- a. tekun
 - b. malas
 - c. pemboros
 - d. sombong
15. Orang yang tidak dapat mengatur uang, disebut . . .
- a. gemar menabung
 - b. boros
 - c. hemat
 - d. kikir
16. Orang yang hemat, hidupnya akan menjadi . . .
- a. tidak maju
 - b. gagal
 - c. sukses
 - d. terlantar
17. Hemat pangkal . . .
- a. miskin
 - b. malas
 - c. pintar
 - d. kaya
18. Rajin menabung merupakan sikap . . .
- a. percaya diri
 - b. hemat
 - c. tekun
 - d. boros
19. Bersikap boros dapat mendatangkan kerugian, yaitu . . .
- a. mempunyai banyak uang

- b. barang dapat terjaga dengan baik
 - c. hidupnya tenang dan teratur
 - d. hartanya akan habis
20. Dapat menggunakan uang kapanpun diperlukan adalah . . . dari menabung
- a. keuntungan
 - b. kerugian
 - c. mudharat
 - d. kesenangan
21. Orang yang bersikap boros termasuk teman . . .
- a. nabi
 - b. malaikat
 - c. syaitan
 - d. sahabat
22. Anak yang tekun belajar *tidak* akan bosan . . .
- a. makan
 - b. mencontek
 - c. mengulang pelajaran
 - d. berusaha
23. Cita-cita akan tercapai bila usaha yang kita lakukan dengan . . .
- a. tergesa-gesa
 - b. seenaknya
 - c. tekun
 - d. cepat-cepat
24. Jajan disekolah digunakan bila perlu dengan alasan . . .
- a. uang banyak
 - b. menghabiskan uang
 - c. ikutan teman
 - d. menghilangkan lapar
25. Orang yang bersifat boros akan . . .
- a. berhasil
 - b. diberi kesulitan
 - c. dipuji
 - d. diberi kemudahan

JAWABAN

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1) A | 6) C | 11) B | 16) C | 21) C |
| 2) C | 7) A | 12) C | 17) D | 22) C |
| 3) A | 8) D | 13) B | 18) B | 23) C |
| 4) A | 9) B | 14) A | 19) A | 24) D |
| 5) D | 10) A | 15) B | 20) A | 25) B |

Lampiran 8

SOAL SIKLUS I

Nama :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Percaya diri yang berlebihan akan mengakibatkan sikap . . .
 - a. santun
 - b. sombong
 - c. angkuh
 - d. riya
2. Agar kita dapat mencapai apa yang dicita-citakan, kita harus bersikap . . .
 - a. percaya diri
 - b. boros
 - c. malas
 - d. tidur
3. Pantang menyerah dalam berusaha adalah arti sifat . . .
 - a. hemat
 - b. tekun
 - c. bakat
 - d. rajin
4. Percaya diri termasuk sikap . . .
 - a. terpuji
 - b. tercela
 - c. jahat
 - d. buruk
5. Yang termasuk ciri-ciri orang percaya diri adalah . . .
 - a. tinggi hati
 - b. selalu ceria
 - c. selalu semangat
 - d. optimis
6. Lawan sifat percaya diri adalah . . .
 - a. rendah hati
 - b. minder
 - c. boros
 - d. rajin
7. Dapat menyelesaikan pekerjaan sendiri dengan baik keuntungan dari . . .
 - a. rendah hati
 - b. pelit
 - c. sombong
 - d. percaya diri
8. Lawan dari sikap tekun adalah . . .
 - a. rajin
 - b. semangat bekerja
 - c. mencintai pekerjaan
 - d. malas
9. Tekun belajar pangkal . . .
 - a. miskin
 - c. bodoh

- b. pandai
d. kaya
10. Kebiasaan orang tekun adalah . . .
a. disiplin
c. malas
b. semaunya
d. tidur
11. Barang siapa bersungguh-sungguh akan . . .
a. menyesal
c. gagal
b. berhasil
d. terlantar
12. Sikap tekun artinya . . .
a. malas
c. sungguh-sungguh
b. bodoh
d. tercela
13. Jika ingin pandai, harus . . . belajar
a. malas
c. tekun
b. tahan
d. takut
14. Selalu mengerjakan PR di rumah adalah tanda-tanda anak yang bersikap . . .
a. tekun
c. pemboros
b. pemalas
d. sombong
15. Orang yang tidak dapat mengatur uang disebut . . .
a. gemar menabung
c. hemat
b. boros
d. kikir
16. Orang yang hemat, hidupnya akan menjadi . . .
a. tidak maju
c. sukses
b. gagal
d. terlantar
17. Hemat pangkal . . .
a. miskin
c. pintar
b. malas
d. kaya
18. Rajin menabung merupakan sikap . . .
a. percaya diri
c. tekun
b. hemat
d. boros
19. Bersikap boros dapat mendatangkan kerugian, yaitu . . .
a. mempunyai uang banyak
b. barang dapat terjaga dengan baik
c. hidupnya tenang dan teratur

- d. hartanya cepat habis
20. Dapat menggunakan uang tabungan kapanpun diperlukan adalah . . . dari menabung
- a. keuntungan
b. kerugian
c. mudharat
d. kesenangan
21. Orang yang bersikap boros termasuk teman . . .
- a. nabi
b. malaikat
c. syaitan
d. sahabat
22. Anak yang tekun belajar *tidak* akan bosan . . .
- a. makan
b. mencontek
c. mengulang pelajaran
d. berusaha
23. Cita-cita akan tercapai bila usaha kita dilakukan dengan . . .
- a. tergesa-gesa
b. seenaknya
c. tekun
d. cepat-cepat
24. Jajan di sekolah bila perlu dengan alasan . . .
- a. uang banyak
b. menghabiskan uang
c. ikutan teman
d. menghilangkan lapar
25. Orang yang bersifat boros akan . . .
- a. berhasil
b. diberi kesulitan
c. dipuji
d. diberi kemudahan

JAWABAN

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1) B | 6) B | 11) B | 16) C | 21) C |
| 2) A | 7) D | 12) C | 17) C | 22) C |
| 3) B | 8) D | 13) C | 18) B | 23) C |
| 4) A | 9) B | 14) A | 19) D | 24) D |
| 5) D | 10) A | 15) B | 20) A | 25) B |

Lampiran 9

SOAL SIKLUS II

Nama :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Kita sudah berusaha keras, tetapi tidak tahu apakah akan berhasil atau tidak, maka yang harus kita lakukan adalah . . .
 - a. minta bantuan dukun
 - b. mengharap bantuan oranglain
 - c. berusaha terus
 - d. berdoa kepada Allah
2. Percaya diri yang berlebihan akan mengakibatkan sikap . . .
 - a. santun
 - b. sombong
 - c. angkuh
 - d. riya
3. Anak yang tekun belajar akan . . .
 - a. mudah menerima ilmu
 - b. ilmunya akan hilang
 - c. sulit menerima ilmu
 - d. ilmunya tidak akan berguna
4. Percaya diri termasuk sikap . . .
 - a. terpuji
 - b. tercela
 - c. jahat
 - d. buruk
5. Dapat menyelesaikan pekerjaan sendiri dengan baik keuntungan dari . . .
 - a. rendah hati
 - b. pelit
 - c. sombong
 - d. percaya diri
6. Agar kita dapat mencapai apa yang dicita-citakan, kita harus bersikap . . .
 - a. percaya diri
 - b. boros
 - c. malas
 - d. tidur
7. Contoh sikap hemat adalah . . .
 - a. membeli barang tidak berdasarkan kebutuhan
 - b. makan secara berlebihan

- c. menabungkan sebagian uang jajan
 - d. memakai perhiasan saat ke sekolah
8. Kebiasaan orang tekun adalah . . .
- a. disiplin
 - b. semaunya
 - c. malas
 - d. tidur
9. Lawan dari sikap tekun adalah . . .
- a. rajin
 - b. semangat bekerja
 - c. mencintai pekerjaan
 - d. malas
10. Anak yang tekun belajar *tidak* akan bosan . . .
- a. makan
 - b. mencontek
 - c. mengulang pelajaran
 - d. berusaha
11. Sikap tekun artinya . .
- a. malas
 - b. bodoh
 - c. sungguh-sungguh
 - d. tercela
12. Selalu mengerjakan PR di rumah adalah tanda-tanda anak yang bersikap . . .
- a. tekun
 - b. pemalas
 - c. pemboros
 - d. sombong
13. Bersikap boros dapat mendatangkan kerugian, yaitu . . .
- a. mempunyai uang banyak
 - b. barang dapat terjaga dengan baik
 - c. hidupnya tenang dan teratur
 - d. hartanya cepat habis
14. Cita-cita akan tercapai bila usaha yang kita lakukan dengan . . .
- a. tergesa-gesa
 - b. seenaknya
 - c. tekun
 - d. cepat-cepat
15. Orang yang tidak dapat mengatur uang disebut . . .
- a. gemar menabung
 - b. boros
 - c. hemat
 - d. kikir
16. Hemat pangkal . . .
- a. miskin
 - b. malas
 - c. pintar
 - d. kaya

17. Keuntungan sikap percaya diri . . .
- a. hidup tenang
 - b. hidup susah
 - c. hidup sengsara
 - d. hidup sementara
18. Orang yang bersikap boros termasuk teman . . .
- a. nabi
 - b. malaikat
 - c. syaitan
 - d. sahabat
19. Dapat menggunakan uang tabungan kapanpun diperlukan adalah . . . dari menabung
- a. keuntungan
 - b. kerugian
 - c. mudharat
 - d. kesenangan
20. Siswa yang tekun belajar akan . . .
- a. pintar
 - b. sulit menghafal pelajaran
 - c. bodoh
 - d. dijauhi teman
21. Pantang menyerah dalam berusaha adalah arti dari sifat . . .
- a. hemat
 - b. tekun
 - c. bakat
 - d. rajin
22. Cita-cita akan tercapai bila usaha kita dilakukan dengan . . .
- a. tergesa-gesa
 - b. seenaknya
 - c. tekun
 - d. cepat-cepat
23. Anak yang tekun belajar *tidak* akan bosan . . .
- a. makan
 - b. mencontek
 - c. mengulang pelajaran
 - d. berusaha
24. Jajan di sekolah bila perlu dengan alasan . . .
- a. uang banyak
 - b. menghabiskan uang
 - c. ikutan teman
 - d. menghilangkan lapar
25. Orang yang bersifat boros akan . . .
- a. berhasil
 - b. diberi kesulitan
 - c. dipuji
 - d. diberi kemudahan

JAWABAN

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1) D | 6) A | 11) C | 16) D | 21) B |
| 2) B | 7) C | 12) A | 17) A | 22) C |
| 3) A | 8) A | 13) D | 18) C | 23) C |
| 4) A | 9) D | 14) C | 19) A | 24) D |
| 5) D | 10) C | 15) B | 20) A | 25) B |

Lampiran 10

Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Tahap Pra Siklus Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat Sebelum Menggunakan Strategi *Example non Example*

No	Aspek Keterampilan yang diamati	Nilai				Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4		
8.	Membuka Pelajaran						
	e. Gaya mengajar guru menimbulkan rasa ingin tahu			√		0,75	
	f. Mengajukan pertanyaan		√			0,5	
	g. Mengemukakan tujuan pembelajaran			√		0,75	
	h. Menjelaskan konsep bahan sebelum dirinci			√		0,75	
9.	Menjelaskan Pelajaran						
	e. Kalimatnya sederhana (tidak berbelit-belit)			√		0,75	
	f. Penggunaan kata tidak meragukan			√		0,75	
	g. Memberikan contoh yang sesuai dengan pengertian yang dijelaskan			√		0,75	
	h. Pengulangan untuk hal-hal yang dianggap penting.				√	1	
10.	Komunikasi dengan siswa						
	f. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat			√		0,75	
	g. Pertanyaan penyebaran ditujukan ke seluruh kelas		√			0,5	
	h. Pemberian waktu berpikir			√		0,75	
	i. Memotivasi siswa untuk bertanya			√		0,75	
	j. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa				√	1	
11.	Pengelolaan Kelas						
	c. Upaya menertibkan siswa			√		0,75	
	d. Menanggapi perilaku siswa yang bermasalah			√		0,75	

12.	Melaksanakan Evaluasi e. menuliskan hasil kerja siswa per individu f. Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa g. Memotivasi siswa yang hasil kerjanya kurang baik h. Memberikan tugas dan tes hasil belajar			√		0,75	
					√	1	
		√				0,5	
				√		0,75	
13.	Menutup Pelajaran d. Menyimpulkan materi pelajaran e. Memberikan tugas f. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya			√		0,75	
				√		0,75	
				√		0,75	
14.	Efisiensi penggunaan waktu e. Ketepatan waktu memulai pelajaran f. Ketepatan waktu menyajikan pelajaran g. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi h. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran		√			0,5	
				√		0,75	
				√		0,75	
				√		0,75	

Adapun kriteria penilaian pengamatan aktifitas guru adalah sebagai berikut:

4 (Sangat Baik)

3 (Baik)

2 (Kurang)

1 (Sangat Kurang)

Lampiran 11

Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Tahap Siklus I **Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat** **Menggunakan Strategi Pembelajaran *Example non Example***

No	Aspek Keterampilan yang diamati	Nilai				Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4		
1	Membuka Pelajaran			√		0,75	
	e. Gaya mengajar guru Menimbulkan rasa ingin tahu		√			0,5	
	f. Mengajukan pertanyaan			√		0,75	
	g. Mengemukakan tujuan pembelajaran			√		0,75	
2	Menjelaskan Pelajaran			√		0,75	
	e. Kalimatnya sederhana (tidak berbelit-belit)			√		0,75	
	f. Penggunaan kata tidak meragukan			√		0,75	
	g. Memberikan contoh yang sesuai dengan pengertian yang dijelaskan			√		0,75	
3	h. Pengulangan untuk hal-hal yang dianggap penting.			√		0,75	
	Komunikasi dengan siswa			√		0,75	
	f. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat				√	1	
	g. Pertanyaan penyebaran ditujukan ke seluruh kelas			√		0,75	
4	h. Pemberian waktu berpikir			√		0,75	
	i. Memotivasi siswa untuk bertanya			√		0,75	
	j. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa				√	1	
	Pengelolaan Kelas			√		0,75	
4	c. Upaya menertibkan siswa			√		0,75	
	d. Menanggapi perilaku siswa yang bermasalah			√		0,75	

5	Melaksanakan Evaluasi			√		0,75	
	e. menuliskan hasil kerja siswa per individu			√		0,75	
	f. Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa		√			0,5	
	g. Memotivasi siswa yang hasil kerjanya kurang baik			√		0,75	
6	Menutup Pelajaran			√		0,75	
	d. Menyimpulkan materi pelajaran			√		0,75	
	e. Memberikan tugas			√		0,75	
7	f. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya			√		0,75	
	Efisiensi penggunaan waktu			√		0,75	
	e. Ketepatan waktu memulai pelajaran			√		0,75	
	f. Ketepatan waktu menyajikan pelajaran			√		0,75	
g. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi			√		0,75		
h. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran			√		0,75		

Adapun kriteria penilaian pengamatan aktifitas guru adalah sebagai berikut:

4 (sangat baik)

3 (baik)

2 (kurang)

1 (sangat kurang)

Lampiran 12

Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Tahap Siklus II Materi Percaya diri, Tekun dan Hemat Menggunakan Strategi Pembelajaran *Example non Example*

No	Aspek Keterampilan yang diamati	Nilai				Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4		
1	Membuka Pelajaran						
	e. Gaya mengajar guru				√	1	
	Menimbulkan rasa ingin tahu				√	1	
	f. Mengajukan pertanyaan				√	1	
1	g. Mengemukakan tujuan pembelajaran						
	h. Menjelaskan konsep bahan sebelum dirinci			√		0,75	
2	Menjelaskan Pelajaran						
	e. Kalimatnya sederhana (tidak berbelit-belit)			√		0,75	
	f. Penggunaan kata tidak meragukan			√		0,75	
	g. Memberikan contoh yang sesuai dengan pengertian yang dijelaskan				√	1	
2	h. Pengulangan untuk hal-hal yang dianggap penting.			√		0,75	
	3	Komunikasi dengan siswa					
3	f. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat			√		0,75	
	g. Pertanyaan penyebaran ditujukan ke seluruh kelas				√	1	
	h. Pemberian waktu berpikir			√		0,75	
	i. Memotivasi siswa untuk bertanya			√		0,75	
	j. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa			√		0,75	
4	Pengelolaan Kelas						
	c. Upaya menertibkan siswa			√		0,75	
4	d. Menanggapi perilaku siswa yang bermasalah			√		0,75	

5	Melaksanakan Evaluasi e. Menuliskan hasil kerja siswa per individu f. Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa g. Memotivasi siswa yang hasil kerjanya kurang baik h. Memberikan tugas dan tes hasil belajar			√		0,75	
				√		0,75	
				√		0,75	
					√	1	
6	Menutup Pelajaran e. Menyimpulkan materi pelajaran f. Memberikan tugas g. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya			√		0,75	
				√		0,75	
					√	1	
7	Efisiensi penggunaan waktu e. Ketepatan waktu memulai pelajaran f. Ketepatan waktu menyajikan pelajaran g. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi h. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran			√		0,75	
					√	1	
				√		0,75	
					√	1	

Adapun kriteria penilaian pengamatan aktifitas guru adalah sebagai berikut:

4 (sangat baik)

3 (baik)

2 (kurang)

1 (sangat kurang)

Lampiran 13

**Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Pada Tahap Pra Siklus
Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat Sebelum
Menggunakan Strategi Pembelajaran *Example non Example***

No	Nama	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1	Afrida Putri Br. Pohan	3	2	3	3	3
2	Aldi Ferdian	3	2	3	3	2
3	Aurel Noviyanti Br. Aritonang	3	3	3	2	3
4	Balyan Ibnu Mulkan	3	3	3	4	3
5	Desi Rahmaini	4	3	2	3	3
6	Dodi Dermansyah	3	3	3	3	3
7	Ira Yusnaini	3	3	4	3	3
8	Khoirullah Siregar	3	2	3	3	3
9	M. Jelani Ramadhana	3	3	3	3	4
10	M. Ridho	2	3	2	3	3
11	M. Fahri Azwar	3	3	3	3	2
12	Pepriadi Aritonang	2	3	4	3	3
13	Shindi Aulia	3	2	3	4	3
14	Suci Rahmadani	0	0	0	0	0
15	Sultanni Rangkuti	0	0	0	0	0
16	Susan Agustin	2	3	3	4	3
17	Zafira Mukharida Br. Pane	4	3	3	3	3
Jumlah		44	41	45	47	44

Keterangan Aspek pengamatan:

F. Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.

Kriteria Penskoran:

5 (sangat baik) : selalu semangat dan siap dalam KBM

4 (baik) : semangat dan siap dalam KBM

- 3 (cukup) : mulai semangat dan siap dalam KBM
- 2 (kurang) : kurang semangat dan siap dalam KBM
- 1 (sangat kurang) : tidak semangat dan siap dalam KBM

G. Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan guru.

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : menjawab dengan tepat dan benar
- 4 (baik) : menjawab dengan tepat namun kurang benar
- 3 (cukup) : mulai berani menjawab
- 2 (kurang) : jawaban salah
- 1 (sangat kurang) : tidak menjawab

H. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang perilaku percaya diri, tekun dan hemat

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu memperhatikan penjelasan guru
- 4 (baik) : memperhatikan penjelasan guru
- 3 (cukup) : mulai memperhatikan penjelasan guru
- 2 (kurang) : kurang memperhatikan penjelasan guru
- 1 (sangat kurang) : tidak memperhatikan penjelasan guru

I. Peserta didik yang aktif dalam kelas

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu aktif dalam kelas
- 4 (baik) : aktif dalam kelas
- 3 (cukup) : mulai aktif dalam kelas

2 (kurang) : kurang aktif dalam kelas

1 (sangat kurang) : tidak aktif

J. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Kriteria Penskoran

5 (sangat baik) : selalu mengerjakan tugas tepat waktu

4 (baik) : mengerjakan tugas

3 (cukup) : mulai mengerjakan tugas

2 (kurang) : terlalu lama dalam mengerjakan tugas

1 (sangat kurang) : tidak mengerjakan tugas

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria penilaian aktivitas peserta didik sebagai berikut :

Rentang skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
31 % - 60 %	Cukup
0 % - 30 %	Kurang

Lampiran 14

Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Pada Tahap Siklus I
Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat
Menggunakan Strategi Pembelajaran *Example non Example*

No	Nama	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1	Afrida Putri Br. Pohan	3	4	4	4	3
2	Aldi Ferdian	3	3	3	3	4
3	Aurel Noviyanti Br. Aritonang	3	3	4	4	4
4	Balyan Ibnu Mulkan	5	5	4	4	3
5	Desi Rahmaini	3	3	3	3	5
6	Dodi Dermansyah	3	5	4	3	3
7	Ira Yusnaini	4	4	4	4	5
8	Khoirullah Siregar	3	3	5	5	3
9	M. Jelani Ramadhana	5	5	3	3	3
10	M. Ridho	3	4	3	3	3
11	M. Fahri Azwar	4	4	4	3	3
12	Pepriadi Aritonang	3	4	3	3	3
13	Shindi Aulia	4	3	3	4	4
14	Suci Rahmadani	3	4	4	3	4
15	Sultanni Rangkuti	4	4	4	5	4
16	Susan Agustin	3	4	4	3	5
17	Zafira Mukharida Br.Pane	4	4	3	3	3
Jumlah		60	66	62	60	62

Keterangan Aspek pengamatan:

F. Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.

Kriteria Penskoran:

5 (sangat baik) : selalu semangat dan siap dalam KBM

4 (baik) : semangat dan siap dalam KBM

- 3 (cukup) : mulai semangat dan siap dalam KBM
- 2 (kurang) : kurang semangat dan siap dalam KBM
- 1 (sangat kurang) : tidak semangat dan siap dalam KBM

G. Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan guru.

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : menjawab dengan tepat dan benar
- 4 (baik) : menjawab dengan tepat namun kurang benar
- 3 (cukup) : mulai berani menjawab
- 2 (kurang) : jawaban salah
- 1 (sangat kurang) : tidak menjawab

H. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang perilaku percaya diri, tekun dan hemat

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu memperhatikan penjelasan guru
- 4 (baik) : memperhatikan penjelasan guru
- 3 (cukup) : mulai memperhatikan penjelasan guru
- 2 (kurang) : kurang memperhatikan penjelasan guru
- 1 (sangat kurang) : tidak memperhatikan penjelasan guru

I. Peserta didik yang aktif dalam kelas

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu aktif dalam kelas
- 4 (baik) : aktif dalam kelas
- 3 (cukup) : mulai aktif dalam kelas

2 (kurang) : kurang aktif dalam kelas

1 (sangat kurang) : tidak aktif

J. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Kriteria Penskoran

5 (sangat baik) : selalu mengerjakan tugas tepat waktu

4 (baik) : mengerjakan tugas

3 (cukup) : mulai mengerjakan tugas

2 (kurang) : terlalu lama dalam mengerjakan tugas

1 (sangat kurang) : tidak mengerjakan tugas

Rentang skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
31 % - 60 %	Cukup
0 % - 30 %	Kurang

Lampiran 15

Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Pada Tahap Siklus II Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat Menggunakan Strategi Pembelajaran *Example non Example*

No	Nama	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1	Afrida Putri Br. Pohan	5	5	5	5	4
2	Aldi Ferdian	3	3	3	4	4
3	Aurel Noviyanti Br. Aritonang	5	4	3	4	4
4	Balyan Ibnu Mulkan	4	4	4	4	4
5	Desi Rahmaini	3	4	5	4	4
6	Dodi Dermansyah	5	4	5	5	5
7	Ira Yusnaini	5	4	4	4	4
8	Khoirullah Siregar	4	3	5	5	5
9	M. Jelani Ramadhana	5	5	4	4	4
10	M. Ridho	4	4	4	5	5
11	M. Fahri Azwar	5	5	4	4	5
12	Pepriadi Aritonang	4	5	4	5	5
13	Shindi Aulia	5	4	4	5	4
14	Suci Rahmadani	5	5	5	4	4
15	Sultanni Rangkuti	5	5	5	4	4
16	Susan Agustin	5	4	4	5	4
17	Zafira Mukharida Br.Pane	5	4	4	5	4
Jumlah		77	70	71	76	73

Keterangan Aspek pengamatan:

F. Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.

Kriteria Penskoran:

5 (sangat baik) : selalu semangat dan siap dalam KBM

4 (baik) : semangat dan siap dalam KBM

- 3 (cukup) : mulai semangat dan siap dalam KBM
- 2 (kurang) : kurang semangat dan siap dalam KBM
- 1 (sangat kurang) : tidak semangat dan siap dalam KBM

G. Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan guru.

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : menjawab dengan tepat dan benar
- 4 (baik) : menjawab dengan tepat namun kurang benar
- 3 (cukup) : mulai berani menjawab
- 2 (kurang) : jawaban salah
- 1 (sangat kurang) : tidak menjawab

H. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang perilaku percaya diri, tekun dan hemat

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu memperhatikan penjelasan guru
- 4 (baik) : memperhatikan penjelasan guru
- 3 (cukup) : mulai memperhatikan penjelasan guru
- 2 (kurang) : kurang memperhatikan penjelasan guru
- 1 (sangat kurang) : tidak memperhatikan penjelasan guru

I. Peserta didik yang aktif dalam kelas

Kriteria Penskoran

- 5 (sangat baik) : selalu aktif dalam kelas
- 4 (baik) : aktif dalam kelas
- 3 (cukup) : mulai aktif dalam kelas

2 (kurang) : kurang aktif dalam kelas

1 (sangat kurang) : tidak aktif

J. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Kriteria Penskoran

5 (sangat baik) : selalu mengerjakan tugas tepat waktu

4 (baik) : mengerjakan tugas

3 (cukup) : mulai mengerjakan tugas

2 (kurang) : terlalu lama dalam mengerjakan tugas

1 (sangat kurang) : tidak mengerjakan tugas

Rentang skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
31 % - 60 %	Cukup
0 % - 30 %	Kurang

Lampiran 16

Daftar Nilai Pra Siklus

Satuan Pendidikan : SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi pokok : Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat

Jumlah siswa : 17 Siswa.

Tahun Ajaran : 2016/2017

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase
1	Afrida Putri Br. Pohan	55	55%
2	Aldi Ferdian	75	75%
3	Aurel Noviyanti Br.Aritonang	75	75%
4	Balyan Ibnu Mulkan	55	55%
5	Desi Rahmaini	80	80%
6	Dodi Darmansyah	85	85%
7	Ira Yusnaini	55	55%
8	M. Jelani Ramadhana	75	75%
9	M. Ridho	75	75%
10	M. Fahri Azwar	25	25%
11	Pepriadi Aritonang	80	80%
12	Shindi Aulia	35	35%
13	Suci Rahmadani	0	0
14	Sultanni Rangkuti	0	0
15	Susan Agustin	80	80%
16	Zafira Muharida Br Pane	55	55%
17	Khoirullah Siregar	80	80%

Lampiran 17

Daftar Nilai Siklus I

Satuan Pendidikan : SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi pokok : Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat

Jumlah siswa : 17 Siswa.

Tahun Ajaran : 2016/2017

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase
1	Afrida Putri Br. Pohan	85	85%
2	Aldi Ferdian	65	65%
3	Aurel Noviyanti Br.Aritonang	80	80%
4	Balyan Ibnu Mulkan	75	75%
5	Desi Rahmaini	75	75%
6	Dodi Darmansyah	85	85%
7	Ira Yusnaini	45	45%
8	M. Jelani Ramadhana	75	75%
9	M. Ridho	80	80%
10	M. Fahri Azwar	45	45%
11	Pepriadi Aritonang	80	80%
12	Shindi Aulia	45	45%
13	Suci Rahmadani	80	80%
14	Sultanni Rangkuti	75	75%
15	Susan Agustin	65	65%
16	Zafira Muharida Br Pane	75	75%
17	Khoirullah Siregar	85	85%

Lampiran 18

Daftar Nilai Siklus II

Satuan Pendidikan : SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi pokok : Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat

Jumlah siswa : 17 Siswa.

Tahun Ajaran : 2016/2017

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Afrida Putri Br. Pohan	85	85%	Tuntas
2	Aldi Ferdian	90	90%	Tuntas
3	Aurel Noviyanti Br.Aritonang	80	80%	Tuntas
4	Balyan Ibnu Mulkan	55	55%	Tidak Tuntas
5	Desi Rahmaini	85	85%	Tuntas
6	Dodi Darmansyah	80	80%	Tuntas
7	Ira Yusnaini	85	85%	Tuntas
8	M. Jelani Ramadhana	85	85%	Tuntas
9	M. Ridho	90	90%	Tuntas
10	M. Fahri Azwar	85	85%	Tuntas
11	Pepriadi Aritonang	95	95%	Tuntas
12	Shindi Aulia	65	65%	Tidak Tuntas
13	Suci Rahmadani	85	85%	Tuntas
14	Sultanni Rangkuti	90	90%	Tuntas
15	Susan Agustin	85	85%	Tuntas
16	Zafira Muharida Br Pane	90	90%	Tuntas
17	Khoirullah Siregar	85	85%	Tuntas

Lampiran 19

Dokumentasi Peneliti







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

nomor : B-7673/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2017

Medan, 30 Oktober 2017

inspirasi : -

tema : **Izin Riset**

nomor : **.Ka. SDN 056646**

salutasi : *alamu 'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURHAYATI
Tempat/Lahir : Kacangan, 10 November 1995
No. Induk : 31133298
Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SDN 056646 guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul :

PAYU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SUB BAHASAN PERILAKU PERCAYA DIRI, TEKUN DAN HEMAT MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DI KELAS III SDN 056646 SEISIRAH, HALABAN, BESITANG, KAB. LANGKAT".

Untuk ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan
Kecamatan PAI

M. Aidah Ritonga, MA
19701024 199603 2 002

Tempat:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 056646 SESIRAH HALABAN
Alamat : JLN. DUSUN VIII SEUSIRAH KEC.BESITANG
Email : sdn056646sesirahhal@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.2 / 139 / 646 / XI / 2017

Berdasarkan surat dari pejabat Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl.Williem Iskandar Pasar V. Nomor : B-816/ITK/ITK.V.1/PP.00.9/02/2017 perihal Permohonan Riset
3 Oktober 2017 dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : NURHAYATI
NIM : 31133298
Tingkat : IX
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Kacangan,Secanggang Kota Lama II

nama tersebut diatas benar telah mendapatkan izin riset di SD NEGERI 056646 SESIRAH HALABAN
Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
Demikianlah hal ini kami sampaikan dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana

Sesirah, 03 November 2017

Ka.SD Negeri 056646 Sesirah Halaban



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurhayati
Tempat/Tanggal Lahir : Kacangan, 10 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Jumanto
Ibu : Siti Turisina
Alamat : Kacangan, Kota lama II Secanggang, Stabat,
Kab. Langkat
Nomor Telp/Hp : 082272591855

B. Jenjang Pendidikan

2001 – 2007 : SD Negeri 054914 Kota Lama II, Secanggang
2007 – 2010 : MTs Ulumul Qur an Stabat
2010 – 2013 : MAN 2 Tanjung Pura, Langkat
2013 – 2017 : UIN Sumatera Utara Medan

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NE
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



Nama : Nurhayati
NIM : 31.13.3.208
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan

Belajar siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sub bahasan Perilaku Perilaku Berakhlak dan Hemat Melalui Strategi Pembelajaran Example non example pada kelas II SDN SEIGIRAH, HALABAN, Besitang, KAB. LANGKAT

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUPANDAIAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Bimbing I	Dra. Farida Jaya, M. Pd
Bimbing II	Syarbaini Saleh, S. Sos, M. Si

PEMBIMBING I	
Materi Bimbingan	Tanda Tangan
Pergantian Judul Skripsi	[Signature]
Revisi Bab I	[Signature]
Revisi Bab II (Penulisan u.p. revisi)	[Signature]
Bab II dan RPP	[Signature]
lampiran wawancara [free test, post test]	[Signature]
Lampiran observasi Guru/p. di kelas	[Signature]
ACC PROPOSAL	[Signature]
Revisi Bab IV & V	[Signature]
ACC SKRIPSI	[Signature]

PEMBIMBING II		
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
06/02/17	Konfirmasi Judul Skripsi	[Signature]
08/02/17	Penyerahan Proposal	[Signature]
17/02/17	BIMBINGAN (Penulisan)	[Signature]
10/03/17	Bimbingan BAB I & II (Penerbitan yang Revisi)	[Signature]
16/03/17	ACC Proposal	[Signature]
17/11/17	Revisi Bab 4 & 5	[Signature]
20/11/17	ACC SKRIPSI	[Signature]

Medan, 20 Nov. 2017



Catatan:
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan